

Katalog/Catalogue: 9302002.12
ISSN 2356-122x

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SUMATERA UTARA MENURUT PENGELUARAN

GRDP OF SUMATERA UTARA PROVINCE BY EXPENDITURE

2019-2023

Volume 11, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**
BPS-STATISTICS SUMATERA UTARA PROVINCE

Katalog/Catalogue: 9302002.12
ISSN 2356-122x

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA UTARA
MENURUT PENGELUARAN**

GRDP OF SUMATERA UTARA PROVINCE BY EXPENDITURE

2019-2023

Volume 11, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA
BPS-STATISTICS SUMATERA UTARA PROVINCE**

PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA MENURUT PENGELUARAN 2019–2023 GRDP OF SUMATERA UTARA PROVINCE BY EXPENDITURE 2019–2023

Volume 11, 2024

Katalog/*Catalogue* : 9302002.12
ISSN : 2356-122x
Nomor Publikasi/*Publication Number* : 12000.24012

Ukuran Buku/*Book Size* : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xiv+97 halaman/*pages*

Penyusun Naskah/*Manuscript Drafter*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Penyunting/*Editor*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Pembuat Cover/*Cover Designer*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Penerbit/*Publisher*:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Sumatera Utara Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA MENURUT PENGELUARAN 2019–2023
GRDP OF SUMATERA UTARA PROVINCE BY EXPENDITURE 2019–2023

Volume 11, 2024

Pengarah/Director:
Nurul Hasanudin SST.,M.Stat

Penanggung Jawab/Person in Charge:
Pendi Dewanto, S.ST., M.Si.

Penyunting/Editor:
Susanty Reswita Sijabat, S.ST., M.S.E

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writers:
Apri Sahmarido Saragih, S.ST., M.T.

Penata Letak/Layouters:
Francisca Wenny AWS, SST, M.I.Kom
Adelina Octavia Sihombing, SST, M.I.Kom

Pembuat Kover/Cover Designer:
Prio Arif Budiman, S.Si.

Infograf s/Infographics:
Apri Sahmarido Saragih, S.ST., M.T.

Penerjemah/Translator:
Apri Sahmarido Saragih, S.ST., M.T.

KATA PENGANTAR

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik regional bruto atau pendapatan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan turunan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator ini juga dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan di bidang ekonomi. Hingga saat ini, penghitungan PDRB yang dilakukan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dari sisi lapangan usaha (*industry*) dan sisi pengeluaran (*expenditure*).

Publikasi **PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran 2019–2023** ini merupakan publikasi yang diterbitkan secara tahunan. Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran melalui aktivitas konsumsi akhir dan investasi riil. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor serta Impor.

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan publikasi ini, baik Tim Penyusun BPS Provinsi Sumatera Utara maupun instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta serta stakeholder lainnya. Semoga kerja sama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang. Saran dan tanggapan sangat diharapkan agar publikasi ini dapat disajikan dengan lebih baik pada edisi yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Medan, April 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Nurul Hasanudin, SST., M.Stat

PREFACE

Economic growth is an increase in the ability of an economy to produce goods and services. In other words, economic growth refers more to quantitative changes and is usually measured using regional gross domestic product data or per capita output income. Economic growth is derived from the Gross Regional Domestic Product (GRDP). This indicator can also be used as a basis for formulating policies in the economic sector. Until now, the calculation of GRDP by the BPS-Statistics Sumatera Utara Province has been carried out through two approaches, namely by industry and by expenditure.

*The publication of **GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure 2019–2023** is a publication published annually. This publication specifically discusses GRDP according to the expenditure approach through final consumption activities and real investment. This approach is broken down into several components, namely: Household Consumption Expenditures, Consumption Expenditures for Non-Profit Institutions Serving Households, Government Consumption Expenditures, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Inventory Changes), Exports and Imports.*

Acknowledgments are expressed to all parties who have supported the publication of this publication, both the BPS-Statistics Sumatera Utara Province Compilation Team and government agencies and private institutions/companies and other stakeholders. Hopefully the cooperation that has been established so far can continue and can be improved in the future. Suggestions and comments are highly expected so that this publication can be presented better in future editions. Hopefully this publication is useful for all parties who need it.

Medan, April 2024

Head of BPS-Statistics Sumatera Utara Province



Nurul Hasanudin, SST., M.Stat

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Volume 11, 2024

	Halaman/ Pages
KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS.....	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES.....	xiii
I PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Purpose Of GRDP</i>	5
II METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA/ESTIMATION METHODS AND SOURCE OF DATA	7
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	9
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT/ <i>Non-Profit Institution Serving Household (NPISHs) Final Consumption Expenditure</i>	13
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	16
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	19
2.5 Perubahan Inventori / <i>Changes in Inventory</i>	26
2.6 Ekspor dan Impor/ <i>Exports and Imports</i>	30
III TINJAUAN PEREKONOMIAN SUMATERA UTARA/ <i>ECONOMIC REVIEWS OF SUMATRA UTARA, 2019–2023</i>	35
3.1 Tinjauan Agregat PDRB Sumatera Utara menurut Pengeluaran/ <i>Overview Aggregate GRDP of Sumatera Utara by Expenditure</i>	37
3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Development of Household Final Consumption Expenditure</i>	44
3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT/ <i>Development of NPISHs Final Consumption Expenditure</i>	50
3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Development of Government Final Consumption Expenditure</i>	51
3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Development of Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	57
3.6 Perkembangan Perubahan Inventori/ <i>Development of Export of Good and Services</i>	60

3.7	Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Development of Export of Good and Services</i>	61
3.8	Perkembangan Impor Barang dan Jasa/ <i>Development of Import of Good and Services</i>	63
IV	PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA MENURUT PENGELUARAN/ <i>AGGREGATE DEVELOPMENT OF SUMATERA UTARA, 2019–2023</i>	67
4.1	PDRB (Nominal)/ <i>GRDP (Nominal)</i>	69
4.2	Perbandingan Pengeluaran PDRB untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor/ <i>GRDP By Expenditure Comparison Between Household Final Consumption And Export</i>	71
4.3	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB/ <i>Comparison of Household Final Consumption to GFCF</i>	72
4.4	Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB/ <i>Proportion of Final Consumption to GRDP</i>	73
4.5	Perbandingan Ekspor terhadap PMTB/ <i>Comparison of Exports to GFCF</i> ...	74
4.6	Perbandingan PDRB terhadap Impor/ <i>Comparison of GRDP to Imports</i> ...	75
4.7	Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan/ <i>The Balance of Total Supply and Demand</i>	76
4.8	Neraca Perdagangan/ <i>Trade Balance</i>	77
4.9	Rasio Perdagangan/ <i>Trade Ratio</i>	79
V	PENUTUP/ <i>CONCLUSION</i>	81
VI	TABEL-TABEL/ <i>TABLES</i>	85
	DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i>	97

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Halaman/
Pages

Tabel/Tables

3.1	PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023 <i>GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023.....</i>	38
3.2	PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023 <i>GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023.....</i>	39
3.3	Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Distribution of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	41
3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	42
3.5	Indeks Implisit PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	44
3.6	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	45
3.7	Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Structure of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023</i>	47
3.8	Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Real Growth of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023</i>	49
3.9	Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Growth of Implicit Price Index of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023</i>	50
3.10	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRPT Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	51

3.11	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development of Government Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	52
3.12	Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Structure of Government Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	56
3.13	Perkembangan dan Struktur PMTB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development and Structure of GFCF of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	58
3.14	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development and Structure of Change in Inventory of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	61
3.15	Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development of Export of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	62
3.16	Perkembangan Impor Barang dan Jasa Luar Negeri Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Development of Import of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	64
4.1	PDRB dan PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>GRDP and GRDP Percapita of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	70
4.2	Perbandingan PDRB Menurut Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Comparison of Final Household Consumption Expenditure to Export of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	71
4.3	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Comparison of Final Household Consumption Expenditure to GFCF of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	73
4.4	Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Proportion of Total Final Consumption Expenditure on GRDP of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	74
4.5	Rasio Ekspor terhadap PMTB Provinsi Sumatera Utara ADHB, 2019–2023 <i>Ratio of Export to GFCF of Sumatera Utara Province at Current Province, 2019–2023</i>	75

4.6	Rasio PDRB terhadap Impor Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Ratio of GRDP to Import of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	76
4.7	Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Balance of Supply and Demand of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	77
4.8	Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>Trade Balance of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i>	78
4.9	Rasio Perdagangan Internasional Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023 <i>International Trade Ratio of Sumatera Utara Province, 2019–2023</i> ...	79
6.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023 <i>GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023</i>	87
6.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023 <i>GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023</i>	88
6.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Distribution of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	89
6.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	90
6.5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Development Index of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	91
6.6	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Development Index of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	92
6.7	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	93
6.8	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	94

<https://sumut.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Gambar/Figures	Halaman/ Pages
3.1 Perbandingan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023 <i>Comparison of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price and at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023 ...</i>	40
3.2 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Beberapa Komponen Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023</i>	43
3.3 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Growth of Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara (percent), 2019–2023</i>	48
3.4 Rasio Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pegawai Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Ratio of Total Population to the Government Employees of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023</i>	55
3.5 Laju Pertumbuhan Sub Komponen PMTB Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of GFCF of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023</i>	59



I

PENDAHULUAN *INTRODUCTION*

PENDEKATAN PDRB

GRDP APPROACHES

| **PRODUKSI**
PRODUCTION

| **PENGELUARAN**
EXPENDITURE

| **PENDAPATAN**
INCOME

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/ CONCEPT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/ regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah regional tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. Sementara PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode berikutnya (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah regional suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan

One of the important indicators to determine the economic conditions in an area/ region within a certain period is the Gross Regional Domestic Product (GRDP), both on the basis of current prices and on the basis of constant prices. GRDP basically is the sum of added value that is produced by all units of production in a region or a total value of final goods and services produced by all units of economies.

GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services calculated using prices that apply each year. Whereas GRDP at constant prices shows the added value of goods and services calculated using prices for a given year as a basis. GRDP at current prices can be used to see shifts and economic structures. While GRDP at constant prices is used to determine economic growth in a period to the next period (year to year or quarter to quarter). In this publication the base year used is 2010 and this will certainly reflect the current economic structure.

There are three approaches that are usually used in calculating GRDP figures, namely:

a. Production Approach

According to this approach, GRDP is the amount of added value of goods and services produced by various production units in a country's regional territory within a certain period (usually one year). The production units in the presentation are grouped into 17 business categories, namely: 1. Agriculture,

usaha yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estat, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah regional dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (2) pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga (3) pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, (4) pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama.

Forestry and Fisheries, 2. Mining and Excavation, 3. Processing Industry, 4. Electricity and Gas Procurement, 5. Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, 6. Construction, 7. Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair, 8. Transportation and Warehousing, 9. Provision of Accommodation and Food and Beverage, 10. Information and Communication, 11. Financial Services and Insurance, 12. Real Estate, 13. Company Services, 14. Government Administration, Mandatory Defense, and Social Security, 15. Educational Services, 16. Health Services and Social Activities, 17. Other services. Each category of the business field is further broken down into business sub-categories.

b. Income Approach

GRDP according to this approach is the amount of remuneration received by the factors of production participating in the production process in a regional area within a certain period (usually one year). Payment for the factors of production referred to are wages and salaries, land rent, capital interest, and profits; everything before deducting income tax and other direct taxes. In this definition, the GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports fewer subsidies).

c. Expenditure Approach

GRDP is all components of final demand consisting of: (1) household final consumption expenditure (2) final consumption expenditure of non-profit institutions serving households (3) government final consumption expenditure, (4) gross fixed capital formation, (5) changes in inventories, and (6) net exports (exports minus imports).

Conceptually the three approaches will produce the same numbers. This publication

Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan pengeluaran dirinci menurut komponen permintaan akhir yang telah disebutkan sebelumnya.

1.2 KEGUNAAN PDRB/ THE PURPOSE OF GRDP

Data PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektormenunjukkanstrukturperekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah regional. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah regional.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri.
7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku

presents the GRDP with an expenditure approach detailed according to the final demand component previously mentioned.

GRDP data is one of macroeconomic indicators that shows the condition of the regional economy yearly. Benefits obtained from this data included:

1. *GRDP at current prices (nominal) shows the ability to spend economic resources in a region. A large GRDP value indicates the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or each sector from year to year.*
3. *The distribution of GRDP at current prices by sector shows the structure of the economy or the role of each economic sector in a regional region. Economic sectors have a large role to show the economic base of a regional region.*
4. *GRDP at current prices by expenditure indicating the product and service products are used for final consumption, investment, and traded with foreign parties.*
5. *The distribution of GDRP by expenditure shows the role of institutions in using goods and services produced by various economic sectors.*
6. *GRDP at constant prices by expenditure is useful for measuring the rate of growth of final consumption, investment, and foreign trade.*
7. *GRDP per capita at current prices shows*

menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

the value of GRDP per one resident.

8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah regional.

8. *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of the population of a regional region.*

<https://sumut.bps.go.id>

II

METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA *ESTIMATION METHODS AND SOURCE OF DATA*

KOMPONEN PDRB

MENURUT PENGELUARAN

*COMPONENTS OF GRDP BY
EXPENDITURE*

PKRT
HFCE

01

04

PMTB
GFCF

LNPR
NPISHs

02

05

**Perubahan
INVENTORI**
*Changes in
INVENTORY*

PKP
GFCE

03

06

**EKSPOR
NET**
NET EXPORTS

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA/ *HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE*

i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

ii. Konsep dan definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

iii. Cakupan

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik.

Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumah-tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan

i. Preliminary

The household sector has a significant role in the economy. This is reflected in the large contribution of household consumption in the formation of GRDP by expenditure. Besides acting as the final consumer of goods and services, the household also acts as a producer and provider of production factors for production activities carried out by other institutional sectors.

ii. Concept and Definition

Household Final Consumption Expenditure (HFCE) is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residential building. They collect income, can have assets and liabilities, and consume goods and services together, especially the food and housing groups.

iii. Coverage

HFCE covers all expenditures on goods and services by residents of a region, both carried out inside and outside a domestic territory.

The types of goods and services consumed are classified according to COICOP (Classifications of Individual Consumption by Purpose) as recommended by the UN (United Nations), as follows:

1. *Food and non-alkoholic beverages*
2. *Alcoholic beverages, tobacco and narcotics*
3. *Clothing and footwear*
4. *Housing, water, electricity, gas and other fuels*
5. *Furniture, household equipment and routine household maintenance*
6. *Health*

7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, & Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

- Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);
- Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).
- Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
- Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
- Barang dan jasa yang dibeli langsung

7. *Transportation*
8. *Communication*
9. *Leisure/entertainment and culture*
10. *Education*
11. *Supply food and beverages and inn/hotel*
12. *Other goods and services*

However, due to limited data, the 12 COICOPs were regrouped to become only 7 COICOPs, namely:

1. *Food, Beverages and Tobacco*
2. *Clothing and Footwear*
3. *Housing, Equipment, Household Supplies and Implementation*
4. *Health and Education*
5. *Transportation, Communication, Recreation, and Culture*
6. *Hotels and Restaurants*
7. *Others*

Household consumption includes the following:

- *Imputation of owner-occupied dwellings services;*
- *The estimated value of renting one's own house must be taken into account because the owner's household, is considered to produce rental services for themselves. The imputation of rental homes is estimated at market prices, despite the status of the house itself. If the household rents, then what is calculated is the cost of the rent paid, whether it is paid in full or partially due to cost relief (subsidies or transfers).*
- *Goods that are produced and used by themselves;*
- *Gifts/presents in the form of goods received from other parties;*
- *Goods and services purchased directly by residents outside the region or abroad*

(*direct purchase*) oleh residen diluar wilayah atau diluar negeri (diperlakukan sebagai impor).

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut.
- Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.
- Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
- Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

iv. Penghitungan PKRT Tahunan

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah:

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan,
- Survei Ekonomi Rumah Tangga Triwulanan (SERUTI)
- Jumlah penduduk pertengahan tahun,
- Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu,

(*treated as imports*).

Some notes need to be known in connection with this HFCE, namely:

- *Direct purchases by non-residents are treated as exports from the region.*
- *Purchases of goods that are not reproduced (duplicated), such as antiques, paintings, and other works of art are treated as investments in valuables, not household consumption.*
- *Household expenditure for intermediate costs and capital formation in household business activities is not included in household consumption expenditure. For example, purchasing goods and services for business purposes, major home repairs, and home purchases.*
- *Expenditures for transfers, whether in the form of money or goods, are not included as household consumption expenses.*

iv. Estimation of Annual HFCE

1. Data Sources

Data sources used to estimate HFCE are:

- *BPS National Socio-Economic Survey (Susenas), in the form of per capita consumption expenditure a week for food, and monthly expenditure per capita for non-food groups,*
- *Quarterly Household Economic Survey (QHEs)*
- *Midyear population,*
- *Secondary data (from BPS or non-BPS), in the form of data or indicators of commodity supply and certain types of expenditure,*
- *Consumer Price Index (CPI).*

- Indeks Harga Konsumen (IHK).

2. Metode penghitungan

Selama ini, penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas. Akan tetapi, karena hasil estimasi data pengeluaran rumah tangga yang berasal dari Susenas cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data atau indikator suplay dari berbagai sumber data di luar Susenas. *Adjustment* dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu. Sebagai contoh: data hasil Survei Biaya Hidup (SBH) digunakan untuk *adjustment* kondisi rumah tangga di wilayah perkotaan.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah langkah penghitungan PKRT dapat diringkas sebagai berikut:

1. Estimasi PKRT hasil Susenas:
 - a. Makanan = pengeluaran konsumsi perkapita seminggu $\times (30/7) \times 12 \times$ jumlah penduduk pertengahan tahun
 - b. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi perkapita sebulan $\times 12 \times$ jumlah penduduk pertengahan tahun
2. Data poin ke 1 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas yang mungkin dikontrol secara tersendiri;
3. Terhadap data poin ke 3 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas dari jenis

2. Calculation method

So far, HFCE calculations are based on the Susenas results. However, because the estimated results of household expenditure data from Susenas tend to be underestimated (especially for the non-food group and the processed food group), adjustments need to be made. In making adjustments, data or supply indicators are used from various data sources outside the Susenas. Adjustments are made at the commodity level, commodity groups, or certain types of expenditure. For example, Data from the Cost of Living Survey (SBH) is used to adjust household conditions in urban areas.

The above calculation steps produce the number of household products at current prices. HFCE at 2010 constant prices, obtained by deflating the HFCE at current price with CPI in the base year 2010.

For more details, steps HFCE calculation can be summarized as follows:

1. *Estimated HFCE Susenas results:*
 - a. *Food = per capita consumption expenditure a week $\times (30/7) \times 12 \times$ mid-year population*
 - b. *Non-food = monthly per capita consumption expenditure $\times 12 \times$ mid-year population*
2. *Data points 1 are grouped into 7 groups of COICOP, with several commodities that may be controlled separately;*
3. *Data point 2 is corrected using secondary data or indicators of commodity supply from certain types of expenditure;*

pengeluaran tertentu;

4. Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-*adjust*;
5. Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. PKRT atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.

4. *Obtained the adjusted HFCE value in 2010;*
5. *Arrange Implicit Index based on CPI City (Province / City nearby);*
6. *HFCE at 2010 constant price is obtained by dividing the results of point 4 with the results of point 5.*

2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON-PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA/ *NON-PROFIT INSTITUTION SERVING HOUSEHOLD (NPISHs) FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE*

i. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) merupakan bagian dari pengeluaran lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut :

- LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
- Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;

i. Preliminary

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) sector appears as a separate sector in the economic region.

This sector plays a role in providing goods and services for its members as well as for households for free or at an economically meaningless price level. Prices that do not have an economic mean are those prices that are usually below-market prices (not following the prevailing market prices).

ii. Concept and Definition

NPISHs Consumption Expenditure is part of a non-profit institution (NPI). In appropriation with its functions, NPI is divided into serving households and non-household NPI.

Characteristics of the NPI unit are:

- *NPI are generally formal institutions, but sometimes are informal institutions whose existence is recognized by the community;*
- *Supervise of the running of the organization is carried out by elected members who have the same rights, including the right to speak on the*

- Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
- Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
- Istilah nonprofit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis. LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

iii. Cakupan

Nilai PKLNPRRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

- a. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja

decisions of the institution;

- *Each member has certain responsibilities in the organization, and is not entitled to control profits or surpluses, because profits derived from productive business activities are controlled by institutions;*
- *The institutional policy is decided collectively by elected members, and this group functions as an executor of the board; and*
- *The term nonprofit does not mean that these institutions cannot create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually is reinvested in similar activities. NPISHs is an institution that serves members or households and is not controlled by the government. Members of the institute meant here are non-business entities. NPISHs distinguished 7 types of institutions, namely: Community Organizations, Social Organizations, Professional Organizations, association of Social/cultural/sports/hobbies, Non-governmental organizations, Religious institutions, and Humanitarian assistance/scholarships organizations.*

iii. Coverage

Consumption expenditure of NPISHs is equal to the nonmarket output generated by NPISHs. The non-market output value is calculated based on the total NPISHs expenditure to its operational activity.

This expenditure is consists of:

- a. *Intermediate consumption, such as the purchase of stationery, printed materials, electricity payment, water, telephone, telex, facsimile, meeting cost, seminars, banquets, transportation,*

barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.

- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

iv. Penghitungan PKLNPRRT Tahunan

5. Sumber data

- Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SKLNP).
- Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- Hasil up-dating direktori LNPRT.
- Informasi yang diperoleh dari hasil up-dating direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.
- Indeks Harga Konsumen (IHK)

2. Metode penghitungan

PKLNPRRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PKLNPRRT adalah sebagai berikut :

- Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenis-nya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

fuel, official travel, spend goods and services, building rental, rental of office equipment, etc.

- b. *Labour compensation, ie: wages, salaries, overtime, salaries, bonuses, and other benefits*
- c. *Depreciation*
- d. *Other taxes on production (fewer subsidies), ie: property tax, vehicle registration, transfer tax, etc.*

iv. Estimation of Annual NPISHs Final Consumption Expenditure

1. Data sources

- *The results of Special Survey of Non-profit Institutions (SKLNP).*
- *The information obtained from the SKLNP is the average expenditure by institution type and expenditure type.*
- *The results of updating NPISHs directory.*
- *Information obtained from NPISHs directory updating is populations of NPISHs by type of institution.*

2. Estimation Method

NPISHs Expenditure is estimated using the direct method, which uses the results of the SKLNP.

The estimated stages of NPISHs are as follows:

- *Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The value of goods and services obtained free of charge, estimated following prevailing market price. The average expenditure of the institution by its type is calculated by the formula:*

$\bar{x}_{ij}$: Rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran
 x_{ij} : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran
 n_i : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga
 i : Jenis lembaga LNPRT, = 1, 2, 3, ..., 7
 j : jenis pengeluaran LNPRT, = 1, 2, 3, ..., 19

- Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

X : PKLNPRT ADHB

N_i : Populasi LNPRT menurut jenis lembaga

- Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PKLNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKLNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

$\bar{x}_{ij}$: Average expenditure by type of institution and type of expenditure

x_{ij} : the result of NPISHs survey by type of institution and type of expenditure

n_i : Number of samples NPISHs by type of institution

i : type of NPISHs institution, $i = 1, 2, 3, \dots, 7$

j : type of NPISHs expenditure, $= 1, 2, 3, \dots, 19$

Estimating NPISHs, using the following formula:

X : NPISHs at current prices

N_i : population of NPISHs by institution

- The results of the calculation above will obtain the amount of NPISHs based on the current price. NPISHs above 2010 constant price, obtained by deflating NPISHs current price expenditure with the 2010 base year CPI.

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH/ GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

i. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta

i. Preliminary

Government units are institution units formed by a political process and have power in legislative, judicative, and executive institutions on other institution units within-country borderline. The government also has another role and function, such as supplier of goods and services for group or individual households, as collector and manager of taxes or other income, serves to distribute income or welfare through transfer activities, and contributes in non-market production.

terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun aktivitas investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan,

In an economy, government units can act as consumers and producers, and as regulators who set the policies in fiscal and monetary fields. As a consumer, the government will carry out consumption activities for final goods and services.

Meanwhile, as a manufacturer, the government will carry out producing activities of goods and services and investment activities.

ii. Concept and definition

The value of government final consumption expenditure (GFCE) is equal to the value of goods and services produced by the government for its consumption. GFCE includes the purchases of goods and services that are routine, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimated depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia, reduced by the value of sales of goods and services produced by the production units that cannot be separated from government activity.

Government production unit activity that can not be separated from the activities of the government, in general, including the following activities:

1. *Producing goods with the same or similar goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards, reproductions of artwork, nursery plants in the experimental gardens, and so on. The activity of selling goods of such incidental nature of the principal functions of government units.*
2. *Producing services. For example, the activities of organizing hospitals, schools, colleges, museums, libraries, recreation*

tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

iii. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Provinsi mencakup : a. PK-Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di wilayah provinsi; b. PK-Pemerintah Provinsi yang bersangkutan; c. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Provinsi; d. PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah Provinsi bersangkutan.

iv. Penghitungan PK-P Tahunan

1. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P Provinsi Tahunan adalah:

- Data realisasi APBN Tahunan (Kemenkeu)
- Data realisasi APBD Tahunan (Kemenkeu)
- Statistik Keuangan Daerah (BPS)
- Output Bank Indonesia (BI)
- Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta
- Indeks Harga dari BPS.

2. Metode Penghitungan

areas, and storing artworks are funded by the government. In this case, the government collects costs that are generally not more than all costs incurred. Income received from this kind of activity is referred to as non-commodity income (service income).

iii. Coverage

The government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget, while the local government units (either Province, Regency/municipality, and Village) refer to the Regional Government Budget.

Provincial government final consumption expenditure (GFCE) includes a. Regency/ City located in the province consumption expenditure; b. Provincial Government consumption expenditure; c. Central Government located in the province consumption expenditure; d. Village/ Kelurahan/Nagari is located in the province's consumption expenditure.

iv. Estimation of Annual Government Final Consumption Expenditure

1. Data Sources

The basic data used to calculate the Annual Provincial GFCE are:

- Annual Budget realization data (Ministry of Finance/MoF).
- Annual Regional Government Budget realization data (MoF)
- Regional Financial Statistics (BPS)
- Output Bank Indonesia
- Salaries of Ministry of Finance Civil Servants and
- Price Index from BPS.

**PK-P ADHB/
GFCE at current prices =**

Output non pasar/ – penjualan barang dan jasa/ + output Bank Indonesia
Non-market Output sell of goods and services Bank Indonesia's output

c. PK-P Provinsi ADHB

Secara umum, PK-P ADHB dihitung menggunakan rumusan berikut:

Output non-pasar dihitung dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level Provinsi, PK-P Provinsi ADHB, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah Provinsi itu sendiri pengeluaran akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan Kabupaten/ Kota yang ada di wilayah Provinsi tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/ nagari yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran pemerintah pusat yang menjadi bagian dari provinsi yang bersangkutan.

d. PK-P Provinsi ADHK

PK-P ADHK dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari PDRB komponen Pembentukan Modal Tetap (PMTB) Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

2. Estimation Methods

c. GFCE Province at Current Price

In general, GFCE at current price is calculated using the following formula:

Non-market output is calculated by the cost approach, namely: Expenditures of goods/ services procurement, social aid in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.

At the provincial level, GFCE Province at current prices is calculated based on the sum of final consumption expenditure provincial government itself + final consumption expenditure + the final consumption of the entire regency/city government in the province + the final expenditure of all villages/wards/Nagari in the province + the final expenditure of all village/kelurahan/ Nagari government in the region the province + central government expenditure that is part of the province concerned.

d. GFCE Province at 2010 Constant Price
GFCE at 2010 Constant Price calculated using the deflation method. The deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) without exports, Wage Index, Implicit Index of GRDP components of the Gross Fixed Capital Formation (GFCF), the general Consumer Price Index (CPI).

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

i. Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah

i. Preliminary

Investment activities are one of the

satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

ii. Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang

main factors that will affect the economic development of a country/region. Investment here consists of physical investment and financial investment. In the context of GDP / GRDP, this physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and Changes in Inventory.

GFCF is closely related to the existence of fixed assets that are involved in the production process. Broadly speaking, fixed assets can be classified according to types of capital goods such as building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, livestock, and other capital goods.

ii. Concept and Definition

GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a period of time. The addition of capital goods includes procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfers, or barter of capital goods), and growth of assets of cultivated biological resources. Whereas the reduction in capital goods includes the sale, transfer or barter, and financial leasing of used capital goods to other parties. Exclusions of losses caused by natural disasters are not recorded as reductions.

Capital goods have a life service of more than one year, and will depreciation throughout their service life. The term "gross" indicates that it still contains an element of depreciation. Depreciation or Consumption of Fixed Capital illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process normally during one period.

modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

iii. Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin dan perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;
2. Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

iv. Penghitungan PMTB Tahunan

1. Sumber data
 - a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS.
 - b. Nilai impor 2 digit HS, barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
 - c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level provinsi).
 - d. Laporan keuangan perusahaan.
 - e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi.
 - f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.

iii. Coverage

GFCF consist of:

1. *Increase of asset reduced by asset depreciation (treasure), both new and used goods, such as residential buildings, nonresidential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, the asset of plants and cultivated animals/assets, intellectual property products, etc;*
2. *Costs for ownership transfer of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets;*
3. *Major asset improvements, which aim to increase production capacity and use age (ie: the overhaul of production machinery, beach reclamation, clearing, drying, and irrigation of forests, and preventing floods and erosion affair).*

iv. Estimation of Annual GFCF

1. Data Sources
 - a. *The output of the construction industry is based on the GRDP calculation according to the construction industry from BPS.*
 - b. *HS 2-digit imports value, which is an imported capital goods from the local Customs and Supervision Service Agencies.*
 - c. *Large and Medium Industrial Production Index from Statistics of Small & Household Industries (provincial level).*
 - d. *Company financial statements.*
 - e. *Provincial Large-Scale Medium Industry Statistics publications.*

- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas).
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
- i. Publikasi Statistik Konstruksi.
- j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

2. Metode penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

Pendekatan Langsung

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (adh) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang

- f. *WPI from Wholesale Trade Price Statistics.*
- g. *Publication of Mining and Excavation Statistics (oil and gas and non-oil).*
- h. *Electricity, Gas & Water Statistics Publications.*
- i. *Construction Statistics Publications.*
- j. *Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources.*
- k. *Animal Husbandry Statistics, Directorate General of Animal Husbandry.*

2. Estimation Method

GFCF calculations can be done through direct or indirect methods, depending on the availability of data obtained in each region. The “direct” approach is by calculating the direct capital formation (assets) carried out by various economic sectors (producers). While the “indirect” approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services) that become capital goods in various industries, or referred to as the “commodity flow” approach. In this case, the supply of capital goods can come from domestic production and foreign products (imports).

Direct Approach

GFCF direct calculation is done by adding up all the value of GFCF that occurred in every industry (business sector). The capital goods are valued based on the purchase price, including the costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For

terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai ADHB atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB ADHK 2010, maka PMTB ADHB tersebut di “deflate” (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

Pendekatan Tidak Langsung

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik ADHB maupun ADHK 2010.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkut dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara.

Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkut dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga

capital goods originating from imports, they included import duties and taxes related to the procurement or transfer of ownership of capital goods.

Basically, data for calculating GFCF can be obtained directly from the company's financial statements. Available data includes information/data about changes in fixed assets (GFCF) which are valued by current prices or purchase price (acquisition). To obtain the GFCF value at 2010 constant prices, the GFCF at current prices is deflated by the wholesale price index (WPI) of the its capital goods group.

Indirect Approach

GFCF calculation by indirect approach is referred as the commodity flow approach. This approach is carried out by calculating the value of the supply of goods produced by various industries, which are then partly allocated to capital goods. GFCF calculations in the form of buildings are carried out using a certain ratio of the value of the construction industry output, both current prices and 2010 constant prices.

GFCF calculations in the form of machinery, transportation equipment, and other capital goods are distinguished from capital goods originating from domestic production, and those originating from imports. This domestic capital goods can be obtained in two ways.

First, by allocating the output of machinery, transportation equipment, and other capital goods into capital formation. This value needs to be added to transport costs

diperoleh PMTB ADHB. Untuk memperoleh nilai ADHK adalah dengan men-deflate PMTB ADHB dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan ke dua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikan PMTB ADHK 2010 dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB ADHK 2010 terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB ADHB, nilai PMTB ADHK 2010 tersebut di “reflate”(dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB ADHK 2010 di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara. Pertama, PMTB ADHB diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan dan barang modal lain. Apabila rician tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). Kedua, untuk memperoleh PMTB ADHK 2010 adalah dengan cara men“deflate” PMTB ADHB dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB ADHB untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan ADHB dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya.

and margin of trade to obtain GFCF at current prices. The constant prices value is obtained by deflating the GFCF at current prices with WPI that appropriate to the type of capital goods.

The second approach must be done if the output data is not available, which is by “extrapolation” or multiplying GFCF at 2010 constant prices with a production index that appropriates to the types of capital goods. In that case, the GFCF calculation begins with calculating the GFCF at 2010 constant prices first. Then, to obtain GFCF at current prices, “reflate” (multiply) the GFCF at 2010 constant prices with the price index of each specified type of capital goods (as inflator). It requires that GFCF at 2010 constant prices in the previous years to be already available completely.

The calculation of GFCF in the form of machinery, transportation equipment, and other capital goods that are imported, is done using two ways. First, GFCF at current prices obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods are detailed by major groups such as machinery, transportation equipment, and other capital goods. If these details are not available, we can use certain ratio as allocators (imported capital goods 2-digit HS code). Second, to obtain GFCF at 2010 constant prices is to “deflate” the GFCF at current prices using an appropriate price index.

GFCF at current prices of nontangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data of public company financial report in the mining industry. By using panel data, the current prices' growth of mining activity became a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While the GFCF at 2010 constant prices are

Sedangkan PMTB ADHK 2010 diperoleh dengan men-deflate nilai ADHB dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan SKK-Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya.

Untuk perangkat lunak, PMTB ADHB diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang *software*. Untuk ADHK 2010 diperoleh dengan men-deflate nilai ADHB dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original data yang dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB ADHK 2010 diperoleh dengan cara men-deflate nilai ADHB dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tidak langsung (arus komoditas), yaitu:

- a. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
- b. Nilai margin perdagangan dan angkutan (*Trade and Transport Margin*) sulit diperoleh.
- c. Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

obtained by deflating the current prices values with the implicit index of the mining industry sector's GRDP value. Furthermore, data from the Ministry of Energy and Mineral Resources and Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities Republic of Indonesia (SKK-Migas) is expected to be the basis or data control for the annual data.

For software, GFCF at current prices is obtained by collecting data of public company financial reports in the software industry. For 2010 constant prices value was obtained by deflating the value of the current prices with the implicit index of the service companies industry.

GFCF calculation of entertainment, literary, or artistic original products data is by collecting the value of produced soap operas and television programs. While imported movies data was obtained from the value of imported movies. The GFCF at 2010 constant prices was obtained by deflating current prices value with the implicit index of the entertainment services industry and WPI of imported entertainment goods.

Some problems occur in the calculation of GFCF through indirect approach (commodity flow), such as:

- a. The ratio of the industrial output used to capital goods tends to be static. To fix this, we need a large-scale survey.*
- b. The value of trade and transportation margins is difficult to obtain.*
- c. The time lag between data in the measurement years (reference) with data publication obtained from certain data sources is too long.*

2.5 PERUBAHAN INVENTORI/*CHANGES IN INVENTORY*

i. Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, dapat bermakna pertambahan (bertanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

i. Preliminary

In economic activity, inventory serves as one of the components required for the sustainability of the production process, besides labour and capital goods.

In GDP/GRDP, changes in inventory component are part of the Gross Capital Formation, or better known as the physical investment that occurs at a certain period of time within the region. Changes in inventory describe the part of investments that is realized in finished goods, intermediate goods, raw materials and auxiliary materials in a certain period. The availability of changes in inventories data becomes essential to meet the needs of investment activities analysis.

ii. Concept and Definition

A simple definition of inventory (stock) is goods controlled by the manufacturer for the further processing purpose (intermediate consumption) into another form of goods, which has an economical value and the higher benefits value. Including in this definition are goods that are still in work progress, as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the manufacturer.

Changes in inventories are the difference between the inventory value at the end of the accounting period to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the changes in the position of goods inventory, which can be meant as an addition (positive mark) or as a

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori ditujukan untuk kemudahan mengatur perilaku konsumsinya saja.

iii. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sebagai berikut :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air, bersih, serta konstruksi;
- b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material and supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;

subtraction (negative mark).

For producers, the existence of inventory is necessary to maintain the continuity of the production process, so it needs a reserve in the form of raw materials or auxiliary materials. The uncertainty caused by external influences also is a considerable factor for producers to do a reserve (especially raw materials). For traders, inventory procurement is more influenced by speculative factors to get greater profits. As for the government, this policy especially for strategic commodities is primarily intended to maintain economic stability, political and social. Because it involves the interests of the wider community (public), it is necessary to have a reserve for some staple commodities such as rice, flour, cooking oil, and granulated sugar. For households, the procurement of inventory is aimed more at ease in managing their consumption behavior.

iii. Coverage

Inventories can be classified according to the type of goods as follows:

- a. *Inventories by industry, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, manufacture, city gas, clean water, and construction;*
- b. *Various types of raw and auxiliary materials (material & supplies), i.e., all materials, components, or supplies for further processing into finished goods;*
- c. *Finished goods, namely goods that have been processed but not yet sold or not used, including goods sold in the same form as when they were purchased;*
- d. *Semi-finished goods, i.e., items which have been partially processed or have*

- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi belum selesai).
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual kembali;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

not been completed (excluding unfinished construction).

- e. *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailers for the purpose to sale;*
- f. *Livestock for slaughter purposes;*
- g. *Supply of goods by trader for sale or used as fuel or supplies; and*
- h. *Inventories on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar and wheat.*

iv. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah:

- Laporan keuangan perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
- Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD;
- Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalan;
- Data Inventori dari Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang;
- Data komoditas perkebunan;
- Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
- Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih; dan
- Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula

iv. *Estimation of Annual Changes in Inventory*

1. *Data Sources*

Data sources used for calculation of inventory changes components are:

- *Financial reports of related companies from surveys or downloading the websites of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id);*
- *Financial reports of BUMN/BUMD Companies;*
- *Mining commodities data from statistical publications of mining and quarrying;*
- *Inventory Data from Annual Publications of Large-Medium Industry;*
- *Plantation commodity data;*
- *Implicit price index of selected industrial GRDP;*
- *The selected Wholesale price index (WPI); and*
- *Other external data, such as rice inventory data from Bulog, cement data from the Indonesian Cement Association*

dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.

2. Metode Penghitungan

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi “korporasi”, sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi “komoditas”.

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- menghitung posisi inventori ADHK 2010, dengan cara men-deflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
- menghitung perubahan inventori ADHK 2010 dengan mengurangi posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
- menghitung perubahan inventori ADHB dengan meng-inflate perubahan inventori ADHK dengan IHPB rata-rata tahunan.

(ASI), sugar from the Indonesian Sugar Council (DGI), and livestock from the Department of Food Security and Animal Husbandry.

2. Estimation Method

There are 2 methods used in the calculation of changes in inventory component, which is by direct approach and indirect approach. The direct approach is the “corporate” approach, while the indirect approach is the “commodity” approach.

Based on its benefits, the direct approach is better than indirect approach. The commodity approach is done if data of inventory position available in detail and continuously.

Direct Approach

By using a direct approach, we can obtain the value of inventory position at a certain time (usually at the end of the year). The main data source is the balance sheet reports of companies. To obtain the value of changes in inventory at current prices, we required the inventory data in sequential years. The steps to calculate inventory from financial reports are as follows:

- calculate the position of the inventory at 2010 constant prices, by deflating the initial and final stock with the end year of WPI;
- calculate changes in inventory at 2010 constant prices by subtracting the position in the current year from the previous year; and
- calculate changes in inventory at current prices by inflating changes in inventory

Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas. Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori ADHB diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori ADHB 2010 dihitung dengan:

- men-deflate nilai perubahan inventori ADHB dengan indeks harga yang sesuai,
- mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa:

- Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
- Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya;
- Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- Diperlukan *adjustment* dengan cara *mark-up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

at 2010 Constant prices with the annual average WPI.

Indirect Approach

The indirect approach is also called the commodity flow approach. The main data used is volume and price data of each inventory item. Value changes of inventory of goods at current prices is obtained by calculating the change in volume of final stock and initial stock multiplied by the average purchase price, or selling price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at 2010 constant prices are calculated by:

- deflating the value of changes in inventory at current prices with the appropriate price index,*
- multiplying the volume change of final and initial stock multiplied by the price of goods in the base year.*

Limitations and problems encountered in calculating the component of Changes in Inventory are that:

- *Inventory data needed is in position or at a time in a sequential period;*
- *Not all inventory commodities data are available on the volume and its price;*
- *Changes in Inventory data which is available in the form of volume are generally not accompanied by its price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that the inventory commodity price index is following the corresponding GRDP's implicit index;*
- *Adjustments are needed by doing a mark-up, in order to complete the estimation for the unavailable industries data.*

2.6 EKSPOR DAN IMPOR/EXPORTS AND IMPORTS

- Pendahuluan
Aktivitas ekspor-impor dalam suatu

- Preliminary
Export-import activities in a region*

wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

ii. Konsep dan Definisi

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

iii. Cakupan

Ekspor-Import pada suatu wilayah terdiri dari:

- a. Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut;
- b. Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut; Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya.
- c. Net Ekspor antar daerah:
 - Ekspor antar daerah

already occurred a long time ago, even before a region was declared as an administrative region. Various goods and services produced and price disparity is the main factor in the emergence of export-import activities. A region that cannot supply its own needs struggles to import from another region or country. On the other hand, a region that produces goods and services that exceeds the domestic needs, have to expand its market outside the region or abroad.

Along the times, the activity of production and public demand for goods and services is increasing and diversifying. Transportations and communications progress also promote the distribution flow of goods and services. The conditions further stimulate export-import activity in a region to be more developed.

ii. Concept and Definition

Export-import in a region is defined as the economic ownership transfer (either sale/purchase, barter, gifts, or grants) on goods and services between residents of a region with non-residents who are outside the region.

iii. Coverage

Export-Import in a region consisting of:

- a. *Export/import goods from/to abroad to/from the province;*
- b. *Export/import services from/to abroad to/from the province; Services coverage includes transportation, insurance, communication, tourism and other service.*
- c. *Net exports between regions*
 - *Exports between regions*

- Impor antar daerah

iv. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan

1. Sumber data

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$);
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$);
- c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI;
- d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
- e. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang;
- f. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survey;
- g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

2. Metode Penghitungan

Ekspor-Impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board (fob)* dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan Impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang.

Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen.

Sedangkan net ekspor antar wilayah

- Imports between regions

iv. Estimation of Annual Export-Import

1. Data Sources

- a. Statistics Data of Goods Export Notification from BPS-Statistics (in US \$);
- b. Statistics Data of Goods Import Notification from BPS-Statistics (in US \$);
- c. Indonesia's Balance of Payments from BI;
- d. Simopel report, which report (monthly) loading and unloading of goods at the port;
- e. Information on the traffic of goods in and out of the province on the weighbridge;
- f. Information on goods traffics in and out of the province from the survey results;
- g. The weighted average transaction rate of Bank Indonesia.

2. Estimation Method

Exports-Imports of foreign goods were assessed according to the price free on board (*fob*) in US \$. Calculation of the export of foreign goods is done by multiplying the value of exported goods (according to PEB) with the weighted average purchase transaction rate. While imports of foreign goods are done by multiplying the value of imported goods (according to PIB) with the weighted average of sale transaction rate.

The value of exports-imports of services obtained from Indonesia's Balance of Payment (NPI) issued by Bank Indonesia. Besides that, the value of exports-imports is still plus/ minus the value of the direct purchase and undocumented transactions by both residents and non-residents.

merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

While inter-regional net exports are a residual value between GRDP by industry and the GRDP by expenditure.

<https://sumut.bps.go.id>



III

TINJAUAN PEREKONOMIAN
SUMATERA UTARA
ECONOMIC REVIEWS OF SUMATERA UTARA

LAJU PERTUMBUHAN PDRB

GROWTH RATE OF GRDP

LAJU PERTUMBUHAN PDRB 2023
GROWTH RATE OF GRDP 2023

5,01%



Perubahan struktur ekonomi Sumatera Utara akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2018 - 2022, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data PDRB Pengeluaran menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai nilai yang berfluktuasi. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Sumatera Utara digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Kajian atau analisis terhadap komponen PDRB, yaitu : konsumsi akhir (rumah tangga, LNPRT dan Pemerintah); Investasi (PMTB dan Inventori), dan net ekspor (ekspor dikurangi impor) bukan hanya dari arah perubahan struktur, tetapi juga dari sisi pertumbuhan. Dalam analisis ekonomi makro, ke tujuh komponen tersebut juga sering digunakan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi atau prediksi perekonomian.

3.1 TINJAUAN AGREGAT PDRB SUMATERA /OVERVIEW AGGREGATE GRDP OF SUMATERA UTARA BY EXPENDITURE

Kondisi perekonomian Sumatera Utara terus membaik dari tahun ke tahun. Setelah diterpa Pandemi COVID-19, kondisi perekonomian Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan kembali yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari PDRB tahun 2023 yang mengalami peningkatan pada PDRB Atas Dasar

Changes in the economic structure of Sumatera Utara due to the economic development process that occurred in the period 2018 to 2022, can not be separated from two factors, namely internal and external factors. Internal factors are influenced by developments and changes in the behavior of each final expenditure component. While external factors are influenced by changes in technology and the structure of global trade as the result of the acceleration of the international trade.

GRDP by Expenditure data showed that each component of expenditure had a fluctuating value. Most of the products or goods and services available in the Sumatera Utara domestic area are used to meet the demand for final consumption (households, NPISHs, and government). Some of it is used for physical investment (in the form of GFCF and changes in inventory). Study or analysis of GRDP components, namely: final consumption (household, NPISHs, and Government); Investment (GFCF and Inventory), and net exports (exports minus imports) are not only in the direction of structural changes but also in terms of growth. In macroeconomic analysis, the seven components are also often used as a basis for projecting or predicting the economy.

The economic condition of Sumatera Utara continues to improve from year to year. After being hit by the COVID-19 Pandemic, the economic condition of the Sumatera Utara Province experienced a significant improvement compared to the previous year. This can be seen from the GRDP in 2023 which has increased in GRDP at Constant Prices

Tabel 3.1 PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023
Table 3.1 GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	7.669,43	7.503,89	7.383,22	8.074,46	9.246,77
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	57.417,18	55.726,39	58.433,00	57.312,58	61.332,46
4. PMTB/ GFCF	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	11.488,68	15.387,32	14.864,86	17.887,10	20.027,98
6. Ekspor / Export	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
7. Impor / Import	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
Total PDRB / Total GRDP	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Harga Konstan (ADHK) 2010 dan Atas Dasar Harga Berlaku. Berdasarkan Tabel 3.1, nilai PDRB Sumatera Utara ADHB selama periode tahun 2019 - 2023 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga yang cukup signifikan. Nilai PDRB ADHB tahun 2019 sebesar 799.608,95 miliar rupiah mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.050.995,41 miliar rupiah pada tahun 2023. Dari tujuh komponen, pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) merupakan komponen dengan nilai terbesar, yaitu 533.048,38 miliar rupiah pada tahun 2023. Nilai komponen ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komponen terbesar lainnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai sebesar 310.220,67 miliar rupiah,

2010 and at Current Prices. Based on Table 3.1, the value of Sumatera Utara GRDP at Current Prices during the period 2019 to 2023 shows a increase from year to year.

The increase in value is influenced by significant changes in prices. The value of GRDP Current Prices in 2019 is 799,608.95 billion rupiahs, experiencing an increase in 2023 to 1,050,995.41 billion rupiahs. From seven components, Household Consumption Expenditure (HCE) is the component with the largest value, namely 533,048.38 billion rupiah in 2023. The value of this component has increased quite significantly when compared to the previous year. The other largest component is the Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component with a value of 310,220.67 billion rupiahs, most of which are in the form of buildings.

Tabel 3.2 PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023
Table 3.2 GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	275.126,72	267.334,08	273.114,45	285.550,23	301.525,67
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	5.922,97	5.684,63	5.537,46	5.840,37	6.381,83
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	34.942,09	34.350,83	35.537,96	34.351,35	35.718,98
4. PMTB/ GFCF	163.244,13	161.327,64	166.914,74	173.314,81	181.084,18
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	8.558,28	11.079,93	10.293,88	11.334,87	12.218,20
6. Ekspor / Export	218.152,13	195.680,31	223.930,56	249.627,87	248.624,75
7. Impor / Import	166.432,47	141.711,05	167.677,24	186.490,73	183.317,66
Total PDRB / Total GRDP	539.513,85	533.746,36	547.651,82	573.528,77	602.235,95

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

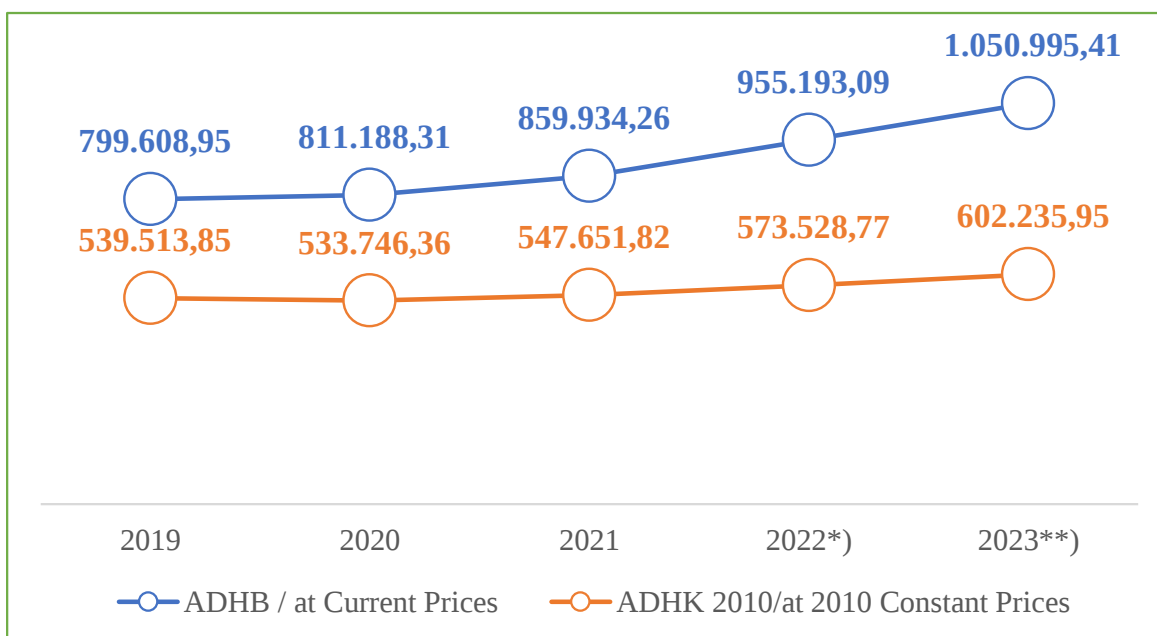
yang sebagian besar berbentuk bangunan.

Selain dinilai ADHB, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai ADHK 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan ADHK 2010, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga).

Sama halnya dengan PDRB ADHB, Nilai PDRB ADHK 2010 juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2020, telah terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 hingga 2023. PDRB Provinsi Sumatera Utara meningkat dari 539.513,85 miliar rupiah tahun 2019 menjadi 602.235,95 miliar rupiah tahun 2023, meskipun sempat terjadi penurunan di

In addition to being assessed at current prices, GRDP by expenditure is also assessed by the 2010 constant prices or based on the prices of various products valued at prices in 2010. Through the 2010 constant prices calculation approach, the GRDP in each year can provide an overview of changes in the GRDP in volume or in quantity alone (without the effect of price changes).

Similar to the Current Prices GRDP, the 2010 Constant Prices GRDP value also showed an increase from 2019 to 2023. Eventhough the value of Sumatera Utara GDRP has decreased in 2020, it has been bounced back in 2021 until 2023. GRDP of Sumatera Utara Province has increased from 539,513.85 billion rupiahs in 2019 to 602,235.95 billion rupiahs in 2023 even though in 2020 it was decreased to 533,746.36 billion rupiahs.



Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

Statistics Sumatera Utara Province

Gambar 3.1 Perbandingan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023
Comparison of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price and at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023

tahun 2020 yakni sebesar 533.746,36 miliar rupiah.

Selama kurun waktu 2019–2023, gambaran tentang perkembangan ekonomi Sumatera Utara berdasarkan PDRB ADHK 2010 dapat dilihat pada Tabel 3.2. Gambar 3.1 menggambarkan bahwa pada umumnya nilai PDRB ADHB selalu lebih besar dari nilai PDRB ADHK 2010.

Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB ADHB. Dalam PDRB ADHK 2010 pengaruh faktor harga telah ditiadakan. Terbentuknya keseluruhan PDRB atau total PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), konsumsi akhir LNPRT (PK-LNPRT), konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), Perubahan Inventori, dan

During the period 2019–2023, an overview of the economic development of Sumatera Utara based on 2010 Constant Prices GRDP can be seen in Table 3.2. Figure 3.1 illustrates that in general the value of GRDP at current prices is always greater than the value of GRDP at 2010 constant prices.

The difference is due to the effect of price changes in the calculation of GRDP at current prices. In the GRDP at 2010 constant prices the price effect has been eliminated. The formation of the overall GRDP or total GRDP is the contribution of all expenditure components, which consists of household final consumption, NPISHs final consumption, government final consumption, gross fixed capital formation (GFCF), Changes in Inventory and net exports (E), or exports minus imports.

Tabel 3.3 Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Distribution of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	53,67	52,16	50,76	50,49	50,72
2. Konsumsi LNPR/ NPISHs Consumption	0,96	0,93	0,86	0,85	0,88
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	7,18	6,87	6,80	6,00	5,84
4. PMTB/ GFCF	30,85	30,64	30,57	29,57	29,52
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	1,44	1,90	1,73	1,87	1,91
6. Ekspor / Export	33,41	33,12	38,72	41,77	37,62
7. Impor / Import	27,51	25,61	29,43	30,56	26,48
Total PDRB / Total GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor.

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa selama periode 2019 – 2023, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik Sumatera Utara sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga yakni diatas 50 persen. Proporsi konsumsi akhir pemerintah berada sekitar 5,00 sampai 7,18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pembentukan produk domestik tidak terlalu besar. Pengeluaran untuk kapital (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi 29-31 persen.

Di sisi lain, pada tahun 2019 - 2023 perdagangan internasional Provinsi Sumatera Utara yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai ekspor yang lebih tinggi dari nilai impor. Ekspor juga mempunyai peran yang besar, karena sekitar 33 - 42 persen dari seluruh

Based on Table 3.3, it can be seen that during the 2019 - 2023 period, most of the products consumed in the domestic area of Sumatera Utara were still used to meet household final consumption needs (HFCE), above 50 percent. The proportion of government final consumption (GFCE) is around 5.00 to 7.18 percent. This shows that the role of the government in absorbing domestic products is not too significant. Capital expenditure (GFCF) also has a relatively large role with a contribution of around 29-31 percent.

On the other hand, in 2019 - 2023 the international trade in Sumatera Utara Province which is represented by export and import transactions, showed that the value of exports is higher than the value of imports. Exports also have a big proportion, because

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	4,24	(2,83)	2,16	4,55	5,59
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	9,95	(4,02)	(2,59)	5,47	9,27
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	0,61	(1,69)	3,46	(3,34)	3,98
4. PMTB/ GFCF	8,25	(1,17)	3,46	3,83	4,48
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	NA	NA	NA	NA	NA
6. Ekspor / Export	(2,05)	(10,30)	14,44	11,48	(0,40)
7. Impor / Import	(3,84)	(14,85)	18,32	11,22	(1,70)
Total PDRB / Total GRDP	5,22	(1,07)	2,61	4,73	5,01

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

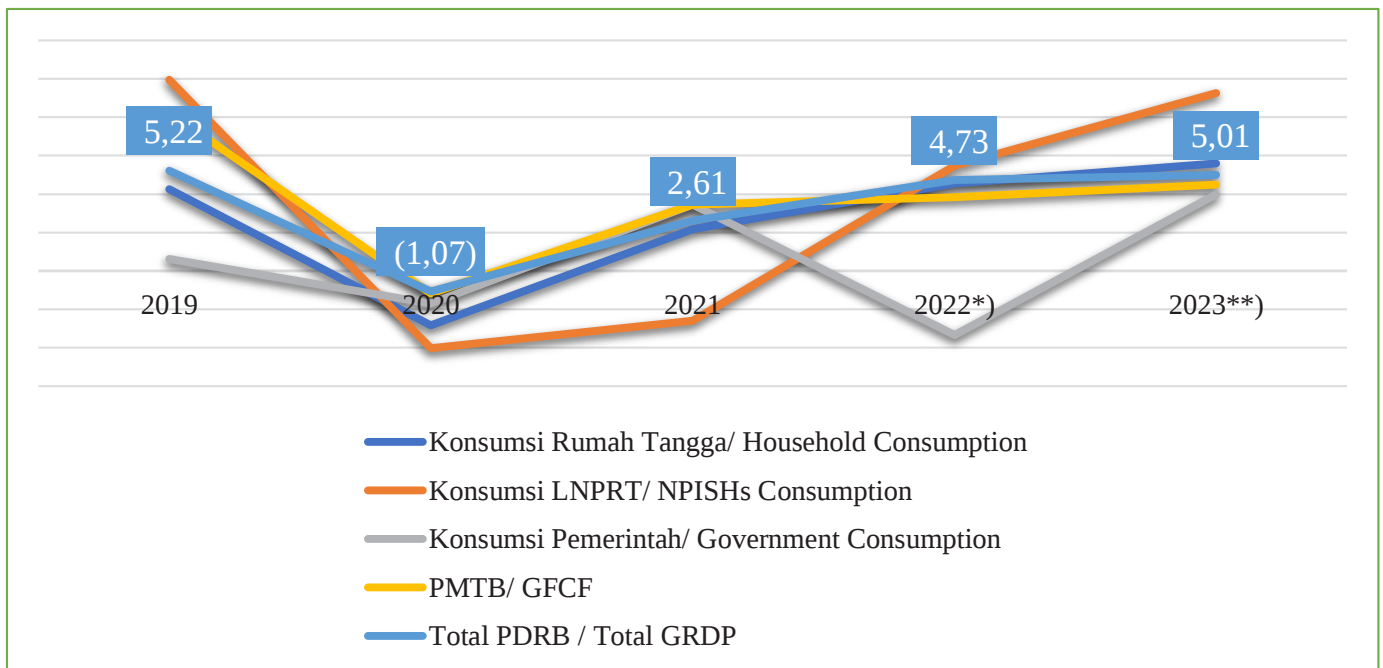
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara dan mampu menembus baik pasar internasional maupun antar daerah. Demikian juga dengan impor, sekitar 25 - 31 persen permintaan domestik masih dipenuhi oleh produk dari impor.

Kecenderungan perdagangan internasional Sumatera Utara dalam periode tersebut selalu menunjukkan posisi surplus atau lebih banyak barang/produk dari Sumatera Utara yang dipasarkan ke luar daerah (antar provinsi dan luar negeri) dibanding dengan impor. Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi. Seperti yang tertera

it represented around 33 to 42 percent of the Gross Domestic Regional Product of Sumatera Utara Province and it could penetrate both the international and inter-regional markets. Likewise, with imports, around 25 to 31 percent of the domestic demand was met by imported products.

The trend of Sumatera Utara's international trade within this period always showed a surplus position or more goods/ products from Sumatera Utara are marketed outside the region (among provinces and abroad) compared to imports. Another macro-aggregate that can be derived from the GRDP data is the real GDRP growth or better known as economic growth, which describes the performance of development in the economic sector. The economic growth of Sumatera Utara Province from 2019 to 2023 was fluctuated. As shown in Table 3.4,



Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Gambar 3.2 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Beberapa Komponen Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Figure 3.2 Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023

di Tabel 3.4, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,01 persen.

Gambar 3.2 menggambarkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara serta beberapa komponen pengeluaran lain dengan pola masing-masing. Sementara itu, indeks implisit PDRB yang menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, untuk konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) menunjukkan peningkatan, sementara komponen ekspor dan impor menunjukkan penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3.5.

economic growth of Sumatera Utara in 2023 experienced positive growth of 5,01 percent.

Figure 3.2 depicts the growth rate of GRDP of Sumatera Utara Province as well as several other expenditure components with their respective patterns. Meanwhile, the implicit GRDP index which describes the level of price changes that occur on the consumer side, for final consumers (households, LNPRT and government) shows an increase, while the export and import components show a decline. This is shown in Table 3.5.

Tabel 3.5 Indeks Implisit PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Table 3.5 *Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023*

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	155,97	158,26	159,83	168,90	176,78
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	129,49	132,00	133,33	138,25	144,89
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	164,32	162,23	164,42	166,84	171,71
4. PMTB/ GFCF	151,10	154,04	157,49	162,98	171,31
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	134,24	138,88	144,40	157,81	163,92
6. Ekspor / Export	122,48	137,31	148,69	159,84	159,04
7. Impor / Import	132,15	146,58	150,94	156,50	151,81
Total PDRB / Total GRDP	148,21	151,98	157,02	166,55	174,52

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

3.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR RUMAHTANGGA /DEVELOPMENT OF HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 3.6, tercermin bahwa dalam kurun waktu 2019 – 2023 konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (ADHB) maupun riil (ADHK 2010), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk.

Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun

Household Final Consumption Expenditure occupies the largest portion of GRDP according to expenditure. This shows that most domestic products and imported products are used to meet the household final consumption.

Based on Table 3.6, it is reflected that in the period 2019 - 2023 household final consumption experienced a significant increase both in nominal (at current prices) and real (at 2010 constant prices), in line with the increase in population.

An increase in the number of residents encourages an increase in the value of household consumption, which in turn will drive the pace of overall economic growth.

The share of household consumption expenditure to GRDP in the period 2019 to

Tabel 3.6 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Development of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Household Consumption					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	275.126,72	267.334,08	273.114,45	285.550,23	301.525,67
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	53,67	52,16	50,76	50,49	50,72
Rata-rata konsumsi per-kapita per tahun/ Average Consumption per Capita per Year (Juta Rp/Million Rp)					
a. ADHB / at Current Prices	29,31	28,67	29,16	31,77	34,64
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices	18,79	18,12	18,24	18,81	19,60
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Total Konsumsi RT/Total of Household Consumption	4,24	(2,83)	2,16	4,55	5,59
b. Perkapita/ per capita	2,65	(3,59)	0,69	3,11	4,18
Jumlah Penduduk/Population (000 org/people) *	14.639	14.755	14.970	15.181	15.387

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

* Jumlah Penduduk tahun 2019 menggunakan Proyeksi SUPAS 2015/
Population in 2019 using the 2015 SUPAS Projection

Jumlah Penduduk 2020-2023 menggunakan hasil Proyeksi SP2020/
Population 2020-2023 using the SP2020 Projection results

2019 hingga 2023 berada diatas 50 persen. Pada tahun 2023 porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 50,72 persen mengalami sedikit peningkatan dibandingkan 2022 yang mencapai 50,49.

Berdasarkan PDRBADHK2010, konsumsi per kapita 2019 tumbuh 2,65 persen, kemudian mengalami kontraksi di tahun 2020 sebesar 3,59 persen. Di tahun 2023, pertumbuhan konsumsi rumah tangga perkapita mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 4,18 persen.

Pasca pemulihan masa pandemi COVID19, rata-rata konsumsi setiap penduduk di Provinsi Sumatera Utara cukup baik dari

2023 is above 50 percent. In 2023, the share of household consumption expenditure was 50.72 percent, experienced a slight increase compared to 2022 which reached 50.49.

Based on the 2010 constant price GRDP, consumption per capita in 2019 grew 3.19 percent, and experienced a contraction in 2020 of 4.10 percent. In 2023, per capita household consumption growth experienced an accelerated growth of 4.18 percent.

After the recovery during the COVID19 pandemic, the average consumption per resident in Sumatera Utara Province was

tahun 2021-2023. Terlihat jelas bahwa rumah tangga sebagai pelaku ekonomi juga terdampak selama masa pandemi.

Secara total, pertumbuhan konsumsi rumah tangga ADHK 2010 sebesar 4,24 persen pada tahun 2019. Selanjutnya, pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami fluktuasi, terkontraksi di tahun 2020 sebesar -2,83 persen, kembali tumbuh di tahun 2021 dan 2022 menjadi 2,16 persen dan 4,55 persen dan kembali tumbuh pada 2023 sebesar 5,59. Pola pertumbuhan konsumsi per kapita juga mengikuti pola pertumbuhan total konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2019 pertumbuhan konsumsi rumah tangga per kapita mencapai 3,19 persen, terkontraksi pada tahun 2020 menjadi -4,10 persen dan tumbuh kembali pada 2021 dan 2022 sebesar 0,70 persen dan 3,11 persen, dan pada tahun 2023 tumbuh sebesar 4,18 persen. Hal ini mengindikasikan terjadi perubahan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data PDRB ini.

Sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, kontribusi konsumsi rumah tangga pada komoditas bukan makanan terhadap total pengeluarankonsumsi rumah tanggalebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga pada komoditas makanan. Pada tahun 2023, pengeluaran terbesar adalah untuk keperluan Makanan, Minuman dan Rokok sebesar 44,07 persen, Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya sebesar 20,98 persen, Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga sebesar 12,73 persen, Hotel dan Restoran sebesar 7,91 persen, Kesehatan dan Pendidikan sebesar 6,56 persen dan Pakaian dan Alas Kaki sebesar 4,73 persen.

Pada Gambar 3.3 di bawah, pertumbuhan yang dicapai oleh pengeluaran konsumsi non-

quite good from 2021-2023. It is clear that households as economic actors are also affected during the pandemic.

In total, household consumption growth at constant price 2010 was 4.24 percent in 2019. Furthermore, household consumption growth experienced fluctuations, contracting in 2020 by -2.83 percent, growing again in 2021 and 2022 to 2.16 percent and 4.55 percent and growing again in 2023 by 5.59. The growth pattern of per capita consumption also follows the growth pattern of total household consumption. In 2019 per capita household consumption growth reached 3.19 percent, contracted in 2020 to -4.10 percent and grew again in 2021 and 2022 by 0.70 percent and 3.11 percent, and in 2023 grew by 4.18 percent. This indicates that there has been a change in the level of community prosperity, although it cannot be explained further through this GRDP data set.

From 2019 to 2023, the household final consumption expenditure contribution on the non-food commodity to the total household consumption expenditure was higher than the household expenditure on the food commodity. In 2023, the largest household expenditure is for the Food, Beverages, and Cigarettes commodities at 44.07 percent, Transportation, Communication, Recreation and Culture commodity at 20.98 percent, Housing, Utensils, Equipment, and Household Administration at 12.73 percent, Hotels and Restaurants at 7.91 percent, Health and Education at 6.56 percent, and Clothing and Footwear Commodity at 4.73 percent.

In Figure 3.3 below, the growth achieved by the non-food consumption expenditure was

Tabel 3.7 Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Structure of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Foods, Beverages, and Tobacco</i>	41,55	42,60	43,13	44,13	44,07
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	4,45	4,77	4,87	4,80	4,73
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	13,57	14,21	14,14	13,30	12,73
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	7,24	7,50	7,41	6,87	6,56
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	21,72	20,05	19,56	20,08	20,98
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	8,46	7,90	7,97	7,83	7,91
g. Lainnya/ <i>Others</i>	3,01	2,98	2,92	3,00	3,02
Total Konsumsi Akhir Rumah Tangga / Total Final Household Consumptions	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

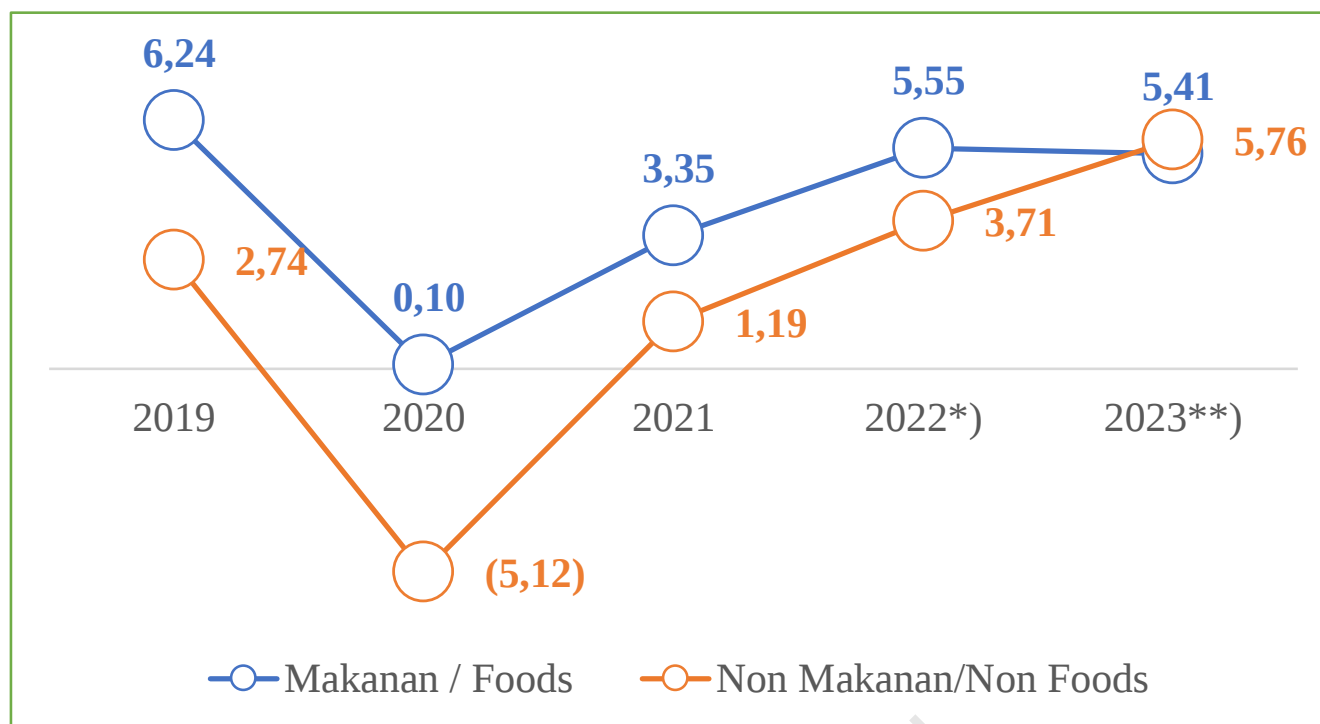
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

makanan lebih tinggi dibandingkan konsumsi makanan. Selama lima tahun terakhir, kontribusi kelompok makanan lebih kecil daripada non-makanan. Kontribusi konsumsi komoditas makanan pada 2022 merupakan kontribusi tertinggi dalam periode 2019–2023 yaitu sebesar 44,13 persen. Di sisi lain, konsumsi komoditas non-makanan berada di atas 55 persen dengan nilai di tahun 2022 yaitu sebesar 55,87 persen.

Dilihat dari pertumbuhan “riil” nya, pengeluaran rumah tangga untuk kelompok makanan mengalami fluktuasi pada periode 2019–2023. Pada tahun 2019 pertumbuhannya

higher than food consumption expenditure. Over the past five years, the contribution of the food group has been smaller than that of the non-food group. The contribution of consumption of food commodities in 2022 was the highest in the 2019–2023 period, namely 44.13 percent. On the other hand, consumption of non-food commodities was above 55 percent with a value in 2022 of 55.87 percent.

In terms of “real” growth, household consumption expenditures for the food consumption expenditure component had fluctuated in the period of 2019–2023. In 2019



Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Gambar 3.3 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Growth of Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara (percent), 2019–2023

mencapai 6,24 persen dan mengalami perlambatan pada 2020 menjadi 0,10 persen. Namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami percepatan pertumbuhan kembali sebesar 3,35 persen dan 5,55 persen, dan mengalami sedikit perlambatan pertumbuhan pada 2023 sebesar 5,41 persen. Pertumbuhan “riil” ini menunjukkan adanya perubahan konsumsi rumah tangga dalam bentuk kuantum (*volume*) dari waktu ke waktu.

Sementara itu tingkat perubahan harga secara implisit untuk setiap kelompok konsumsi tahun 2019–2023 disajikan dalam Tabel 3.9. Dari sisi harga, kelompok komoditas Makanan, Minuman, dan Rokok mengalami fluktuasi pada periode 2019–2023. Demikian pula pada kelompok pakaian, alas kaki dan perumahan dan kelompok komoditas lainnya

growth reached 6.24 percent and experienced a slowdown in 2020 to 0.10 percent. However, in 2021 and 2022, growth was accelerated again by 3.35 percent and 5.55 percent, and experienced a slight slowdown in 2023, amounting to 5.41 percent. This “real” growth indicates a change in household consumption in quantum form (volume) from time to time.

Meanwhile, the level of implicit price changes for each consumption group in 2019–2023 is presented in Table 3.9. In terms of prices, the Food, Beverage and Tobacco commodity group experienced fluctuations in the 2019–2023 period. Likewise, clothing, footwear and housing and other commodity groups also experienced fluctuations during

Tabel 3.8 Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Real Growth of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Foods, Beverages, and Tobacco</i>	6,24	0,10	3,35	5,55	5,41
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	5,70	(0,69)	1,53	4,47	5,54
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	1,53	0,57	1,20	1,30	3,84
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1,37	(2,30)	0,46	1,11	3,63
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	3,51	(9,09)	0,49	5,32	6,93
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	3,47	(9,34)	1,32	5,66	7,91
g. Lainnya/ <i>Others</i>	(0,32)	(3,96)	6,67	4,08	6,06

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

juga mengalami fluktuasi pada periode ini. Untuk kelompok komoditas kesehatan dan pendidikan, tren perlambatan laju pertumbuhan implisit terjadi pada kurun waktu 2019 hingga tahun 2022, dan kembali mengalami percepatan pertumbuhan pada 2023. Sementara harga kelompok komoditas hotel dan restoran mengalami tren percepatan pertumbuhan pada kurun 2019 hingga 2023.

this period. For the health and education commodity group, a trend of slowing implicit growth rates occurred in the period 2019 to 2022, and experienced accelerated growth again in 2023. Meanwhile, prices for the hotel and restaurant commodity group experienced an accelerated growth trend in the period 2019 to 2023.

Tabel 3.9 Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Growth of Implicit Price Index of Final Household Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Foods, Beverages, and Tobacco</i>	3,43	0,97	1,09	7,10	4,69
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	8,71	6,42	3,76	4,12	3,27
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	3,55	2,68	1,42	2,58	1,92
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	7,07	4,55	1,44	1,33	1,93
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	4,46	0,10	0,19	7,69	7,98
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	(0,73)	1,52	2,74	2,76	3,42
g. Lainnya/ <i>Others</i>	(0,25)	1,41	(4,98)	8,72	5,19

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

3.3 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR LNPRT/DEVELOPMENT OF NPISHS FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

Peranan Konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB menurut pengeluaran sangat kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Selama tahun 2019–2023, kontribusi komponen ini dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara rata-rata hanya sebesar 0,86 persen dari total perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Kontribusi paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 0,96 persen. Di tahun 2023, kontribusi komponen PK-LNPRT sebesar 0,88 persen.

Ditinjau dari pertumbuhannya sepanjang 2019–2023, secara rata-rata Komponen PK-LNPRT tumbuh sebesar 3,62 persen. Laju

NPISHs Final consumption plays a very small contribution in GDRP by expenditure compared to other expenditure components. During 2018-2022, the contribution of this component to the economy of Sumatera Utara Province was at the average of only 0.91 percent of the total economy of Sumatera Utara Province. The highest contribution occurred in 2019 which was at 0.96 percent. In 2021, the contribution of the NPISHs Final consumption expenditure component was 0.85 percent.

According to its growth during 2019–2023, on average, the NPISHs Final

Tabel 3.10 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT/ Total NPISHs Consumption					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	7.669,43	7.503,89	7.383,22	8.074,46	9.246,77
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	5.922,97	5.684,63	5.537,46	5.840,37	6.381,83
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	0,96	0,93	0,86	0,85	0,88
Pertumbuhan/Growth (%)	9,95	(4,02)	(2,59)	5,47	9,27

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yakni mencapai 9,95 persen. Di tahun 2023 pertumbuhan Komponen PK-LNPRT adalah 9,27 persen.

consumption expenditure component grew by 3.62 percent. The highest growth rate occurred in 2019 which reached 9.95 percent. In 2023 the growth of the NPISHs Final consumption expenditure component was 9.27 percent.

3.4 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH/DEVELOPMENT OF GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian suatu wilayah. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong

Government final consumption expenditure and household final consumption expenditure and NPISHs is the amount of final consumption in a region's economy. Government Final Consumption Expenditures consist of Individual Consumption Expenditures and Collective Consumption Expenditures. Examples of goods and services produced by the government and classified as individual goods and services are government health services at hospitals/public health centre (puskesmas) and education services at schools/universities. Examples of goods and

Tabel 3.11 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Development of Government Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah/ Total Government Consumption					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	57.417,18	55.726,39	58.433,00	57.312,58	61.332,46
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	34.942,09	34.350,83	35.537,96	34.351,35	35.718,98
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	7,18	6,87	6,80	6,00	5,84
Konsumsi Pemerintah per-Kapita/ Government Consumption Per Capita (Juta Rp/Milion Rp)					
a. ADHB / at Current Prices	3,92	3,78	3,90	3,78	3,99
b. ADHK 2010/ at 2010 Constant Prices	2,39	2,33	2,37	2,26	2,32
Konsumsi Pemerintah per pegawai pemerintah/ Consumption Per Government Employes (Juta Rp/Million Rp)					
a. ADHB / at Current Prices	298,10	302,01	324,44	339,37	380,67
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices	181,41	186,17	197,32	203,41	221,70
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Total konsumsi pemerintah/Total Government Consumption	0,61	(1,69)	3,46	(3,34)	3,98
b. Konsumsi perkapita/ Consumption Per Capita	(0,93)	(2,46)	1,96	(4,68)	2,59
c. Konsumsi per pegawai / Consumption Per Government Employes	-0,03	2,62	5,99	3,09	8,99
Jumlah Pegawai Pemerintah/Total of Government Employes	192.611	184.517	180.104	168.878	161.116
Jumlah Penduduk/Population (000 org/people)	14.639	14.755	14.970	15.181	15.387

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara serta bagaimana

services produced by the government and classified as collective goods and services are defense services provided by the Indonesia National Army (TNI) and security provided by the police. The proportion of Government

perkembangannya akan dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB pada 2019 - 2023 berfluktuasi. Pada tahun 2023 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 61.332,46 miliar rupiah, meningkat dibandingkan dengan 2022 yang mencapai 57.312,58 miliar rupiah.

Disisi lain, secara keseluruhan pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK 2010 juga berfluktuasi pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2021, dan menurun kembali pada 2022. Pada 2019 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHK 2010 sebesar 34.942,09 miliar rupiah. Akan tetapi di tahun 2020, Pengeluaran konsumsi pemerintahan mengalami sedikit penurunan yakni hanya sebesar 34.350,83 miliar rupiah dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yakni sebesar 35.537,96 miliar rupiah, dan kembali menurun pada 2022 menjadi 34.351,35 miliar rupiah dan meningkat lagi pada 2023 menjadi 35.718,98 miliar rupiah. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas pada periode 2019–2023.

Dalam kurun waktu 2019–2023, kontribusi pengeluaran konsumsi akhir pemerintah terhadap total PDRB cenderung mengalami penurunan, mencapai 7,18 persen pada 2019, menurun hingga 5,84 persen pada 2023.

Pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa

Final Consumption Expenditures in the economy of Sumatera Utara Province and how its development will be explained in the description below.

In total, the government's final consumption at current prices spending in 2019 - 2023 was fluctuated. In 2023 the total government final consumption expenditure at current prices was 61,332.46 billion rupiahs, decreased compared to 2021 which reached 57,312.58 billion rupiahs.

On the other hand, the 2010 Constant Prices of the government consumption expenditure in overall experienced fluctuation during 2019 to 2023. In 2020 it experienced a slight decrease compared to 2019 and increased in 2021, and decreased again in 2022. In 2019, the total government final consumption expenditure of the 2010 ADHK was 34,942.09 billion rupiah. However, in 2020, government consumption expenditure experienced a slight decrease, namely only 34,350.83 billion rupiah and in 2021 it increased, namely 35,537.96 billion rupiah, and decreased again in 2022 to 34,351.35 billion rupiah and increased again in 2023 to 35,718.98 billion rupiah. This indicates that in real terms there has been a decrease in government spending in terms of quantity in the 201-2023 period.

In the 2019–2023 period, the contribution of government final consumption expenditure to total GRDP tend to decline, reaching 7.18 percent in 2019, decreasing to 5.84 percent in 2023.

Government spending is often associated with the wide range of services provided to the general public. This condition means that every rupiah of government expenditure must

setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

Rata-rata konsumsi pemerintah per kapita ADHB mengalami fluktuasi pada 2019 - 2023. Pada tahun 2019 rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita ADHB sebesar 3,92 juta rupiah, 2020 mencapai 3,78 juta rupiah dan mencapai 3,99 juta rupiah pada 2023. Ini berarti bahwa pada 2023 biaya yang dikeluarkan pemerintah (pusat dan daerah) untuk melayani setiap penduduk Sumatera Utara sebesar 3,99 juta rupiah. Sementara itu, rata-rata konsumsi pemerintah per pegawai pemerintah ADHB cenderung mengalami peningkatan selama periode 2019–2023. Pada tahun 2019, konsumsi pemerintah per pegawai pemerintah sebesar 298,10 juta rupiah. Sedangkan tahun 2020 meningkat menjadi 302,01 juta rupiah, dan mencapai 380,67 juta rupiah pada tahun 2023.

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah perkapita ADHB 2010 menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda dengan pola pengeluaran konsumsi pemerintah ADHB. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah perkapita pada tahun 2019 mengalami kontraksi sebesar 0,93 persen, mengalami kontraksi lagi pada 2020 sebesar 2,46 persen, pada tahun 2021 kembali mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 1,96 persen. Sempat mengalami kontraksi pada 2022 sebesar 4,68 persen, pada 2023 kembali mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 2,59 persen.

Hal lain yang patut dicermati adalah rasio, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah pegawai pemerintah. Pada 2019–2023, jumlah pegawai pemerintah menurun dari sejumlah 192.611 jiwa pada

be aimed at serving the population, either directly or indirectly.

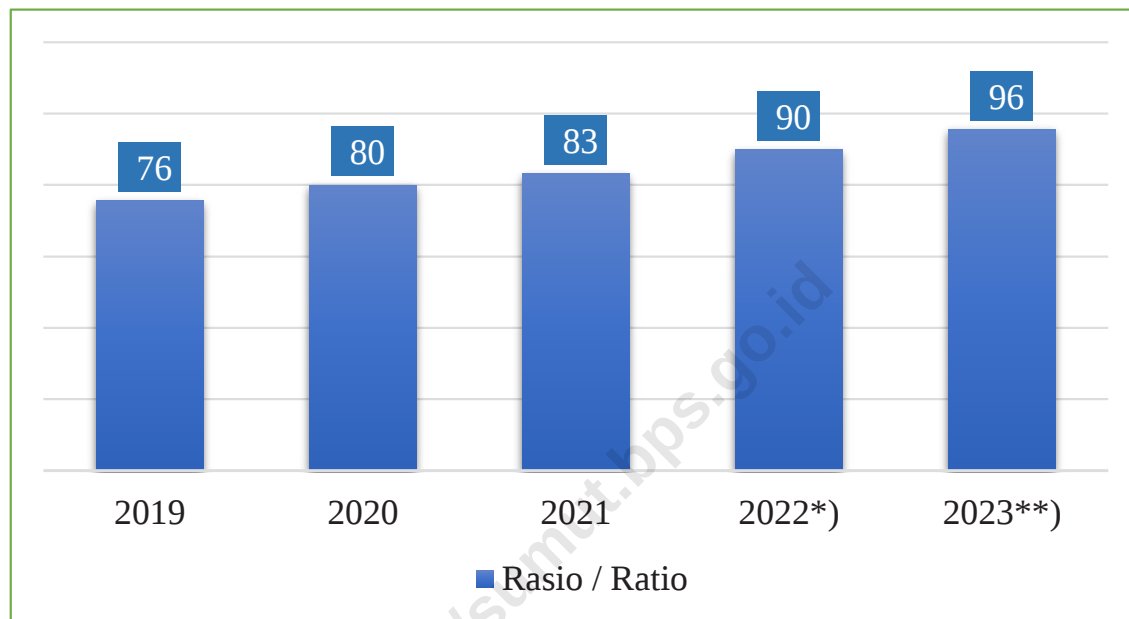
The average per capita government consumption at current prices was fluctuated in 2019 - 2023. In 2019 the average per capita government expenditure at current price was 3.94 million rupiahs, 2020 reached 3.78 million rupiahs and reached 3.99 million rupiahs in 2023. It means that in 2023 the costs incurred by the government (central and local) to serve each resident of Sumatera Utara will be 3.99 million rupiah. Meanwhile, the average government expenditure per government employee at current price tends to increase during the 2019–2023 period. In 2019, government consumption per government employee was 298.10 million rupiah. Whereas in 2020 increased to 302.01 million rupiah, and reached 380.67 million rupiah in 2023.

The growth of per capita government consumption expenditure at constant prices 2010 showed a pattern that was not much different from the pattern of government consumption expenditure at current prices. Growth in government consumption expenditure per capita in 2019 experienced a contraction of 0.93 percent, experienced another contraction in 2020 of 2.46 percent, and in 2021 experienced acceleration of growth of 1.96 percent. Having experienced a contraction in 2022 of 4.68 percent, in 2023 it experienced acceleration growth of 2.59 percent.

Another thing that should be observed is the ratio, which is the comparison between the total population and the number of government employees. In 2019–2023, the number of government employees decreased

tahun 2019 menjadi 161.116 jiwa pada tahun 2023 atau menurun 16,35 persen. Hal ini tidak sejalan dengan jumlah penduduk yang meningkat dari sejumlah 14,64 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 15,39 juta jiwa pada tahun 2023 atau meningkat 5,10 persen. Hal ini berarti pada tahun 2019 setiap satu pegawai pemerintah melayani sekitar 76 penduduk, dan pada tahun 2023 menjadi sekitar 96 penduduk.

from 192,611 people in 2019 to 161,116 people in 2023 or decreased of 16.35 percent. It was not in line with the population which has increased from 14.64 million people in 2019 to 15.39 million people in 2023 or increased of 5.10 percent. This means that in 2019 every government employee serves around 76 residents, and in 2023 it will be around 96 residents.



Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Gambar 3.4 Rasio Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pegawai Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Figure 3.4 *Ratio of Total Population to the Government Employees of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023*

Secara struktur, bagian terbesar dari pengeluaran pemerintah adalah untuk konsumsi kolektif. Konsumsi kolektif meliputi fungsi pelayanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan, fasilitas umum lainnya, dan agama, serta kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, kebijakan, peraturan dari fungsi kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan dan perlindungan sosial.

Structurally, the largest share of government spending is for the collective government consumption expenditure. Collective government consumption expenditure includes the functions of public services, defence, order and security, economy, environment, housing, other public facilities, and religion, as well as activities related to planning, policy, regulation of the functions of health, tourism and culture, education and

Tabel 3.12 Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 3.12 *Structure of Government Final Consumption Expenditure of Sumatera Utara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Struktur Konsumsi Akhir (belanja) Pemerintah [1]/ Structure of Government Final Consumption					
a. Konsumsi Kolektif / <i>Collective Consumption</i> (Miliar Rp/Billion Rp)	33.802,51	30.881,85	31.817,44	30.792,85	32.923,55
%	58,87	55,42	54,45	53,73	53,68
b. Konsumsi Individu / <i>Individual Consumption</i> (Miliar Rp/ Billion Rp)	23.614,67	24.844,53	26.615,57	26.519,73	28.408,91
%	41,13	44,58	45,55	46,27	46,32
Total Konsumsi / <i>Total Consumption</i> (Miliar Rp/Billion Rp)	57.417,18	55.726,39	58.433,00	57.312,58	61.332,46
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan riil /Real Growth (ADHK2010/at 2010 Constant Prices) (%)					
a. Konsumsi Kolektif / <i>Collective Consumption</i>	(2,36)	(4,89)	1,88	(4,34)	4,32
b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	4,78	2,48	5,36	(2,16)	3,59
Total Konsumsi / <i>Total Consumption</i>	0,61	(1,69)	3,46	(3,34)	3,98
Pertumbuhan indeks harga implisit[1]/Growth Of Implicit Price Index (%)					
a. Konsumsi Kolektif / <i>Collective Consumption</i>	3,19	(3,94)	1,13	1,17	2,49
b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	(0,93)	2,66	1,68	1,84	3,41
Total Konsumsi / <i>Total Consumption</i>	1,36	(1,27)	1,35	1,47	2,92

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Sekitar 53 - 59 persen pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai belanja konsumsitersebut. Secara nominal berdasarkan ADHB, pengeluaran ini mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yaitu dari 33.802,51 miliar rupiah atau sebesar 58,87 persen pada tahun 2019 menjadi 32.923,55 miliar rupiah atau sebesar 53,68 persen pada

social protection.

Around 53 to 59 percent of government spending is to finance this consumption spending. Nominally based on Current Prices, this expenditure had decreased from 2019 to 2023, from 33,802.51 billion rupiahs or 58.87 percent in 2019 to 32,923.55 billion rupiahs or 53.68 percent in 2023. The development

tahun 2023. Perkembangan struktur konsumsi kolektif pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Sementara itu, konsumsi individu secara nominal cenderung mengalami tren meningkat pada 2019 - 2023. Konsumsi individu meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah yang digunakan untuk membiayai fungsi kesehatan, pariwisata, pendidikan, dan perlindungan sosial. Proporsi konsumsi individu berdasarkan ADHB mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yaitu dari 23.614,67 miliar rupiah atau sebesar 41,13 persen pada tahun 2019 menjadi 28.408,91 miliar rupiah atau sebesar 46,32 persen pada tahun 2023 peranannya terhadap Total Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

3.5 PERKEMBANGAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)/ DEVELOPMENT OF GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Selain itu dapat juga diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Selain peningkatan yang terjadi pada komponen konsumsi akhir (rumah tangga maupun pemerintah), PMTB juga menunjukkan peningkatan baik secara nominal maupun riil. Namun, berbeda bila dilihat dari peranannya, proporsi PMTB terbesar selama lima tahun terakhir, yakni periode 2019–2023,

of the collective consumption structure of the government's final consumption expenditure can be seen in Table 3.12.

Meanwhile, nominal individual consumption experienced an increasing trend in 2019-2023. Individual consumption includes government consumption expenditures used to finance the functions of health, tourism, education, and social protection. The proportion of individual consumption based on the Current Prices had increased from 2019 to 2023, from 23.614,67 billion rupiah or 41,13 percent in 2019 to 28,408.91 billion rupiah or 46.32 percent in 2023. Its contribution to the Total Government Consumption Expenditure of the Sumatera Utara Province.

The component of gross fixed capital formation (GFCF) in the GRDP by expenditure, explains more about the portion of income that is realized into investment (physical). Besides that, it can also be interpreted as a description of various products and services, some of which are used as a physical investment (capital). The function of capital is as an indirect input in the production process in various industries. This capital comes from domestic and imported production.

In addition to the increase that occurred in the final consumption component (household and government), GCFC also showed an increase both in nominal and real terms. However, it is different when viewed from its contribution, the largest proportion of GCFC over the last five years, the 2019–2023

Tabel 3.13 Perkembangan dan Struktur PMTB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 3.13 Development and Structure of GFCF of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB/Total GFCF					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	163.244,13	161.327,64	166.914,74	173.314,81	181.084,18
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	30,85	30,64	30,57	29,57	29,52
Struktur PMTB[1]/ Structure of GFCF					
a. Bangunan/ Construction (Miliar Rp/Billion Rp)	205.259,25	201.457,77	213.137,32	228.173,29	252.487,26
%	83,22	81,07	81,08	80,78	81,39
b. Non Bangunan/Non Construction (Miliar Rp/ Billion Rp)	41.398,45	47.052,82	49.728,62	54.296,50	57.733,42
%	16,78	18,93	18,92	19,22	18,61
Total PMTB /Total GFCF (Miliar Rp/Billion Rp)	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Bangunan/ Construction	8,13	(3,15)	3,10	3,80	5,40
b. Non Bangunan/Non Construction	8,87	9,00	5,11	3,98	0,36
Total PMTB/ Total GFCF	8,25	(1,17)	3,46	3,83	4,48

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

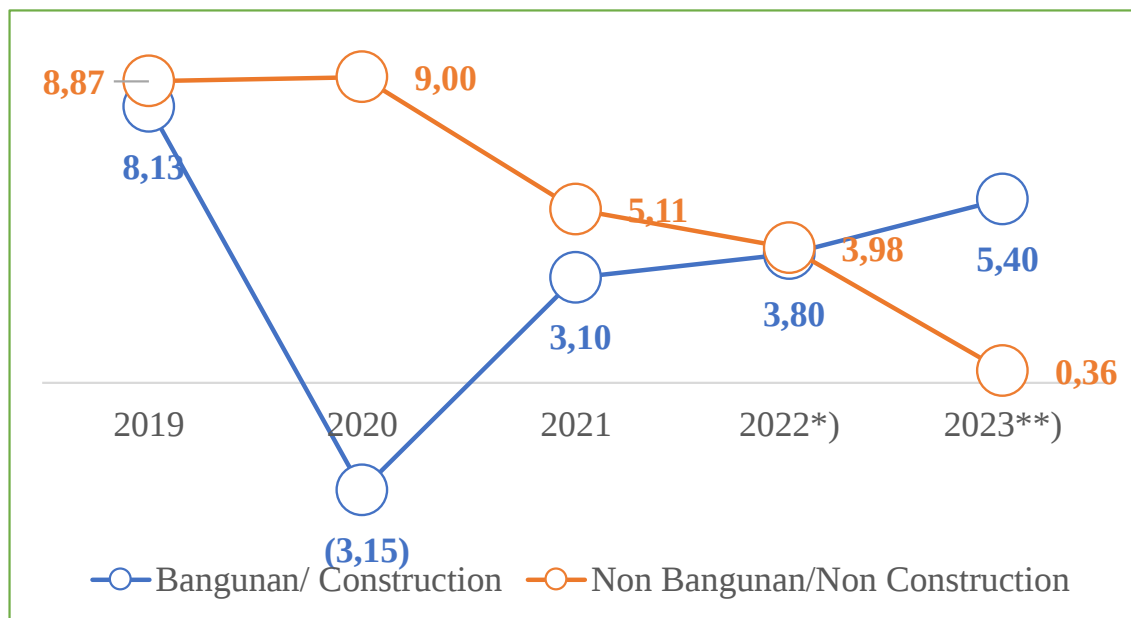
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 30,85 persen. Tren pada komponen ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan total PDRB Provinsi Sumatera Utara yakni sebesar 30,85 persen pada tahun 2019, 30,57 persen pada tahun 2021 dan 29,52 pada tahun 2023.

Bila dilihat berdasarkan subkomponen pembentuknya, PMTB bangunan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan

period, occurred in 2019 which was 30.85 percent. The trend in this component tends to decrease annually when compared to the total GRDP of Sumatera Utara Province, which is 30.85 percent in 2019, 30.57 percent in 2021 and 29.52 percent in 2023.

When viewed based on its constituent sub-components, GFCF of the Constrctions Sub-component provides a much greater



Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Gambar 3.5 Laju Pertumbuhan Sub Komponen PMTB Provinsi Sumatera Utara (persen), 2019–2023
Figure 3.5 Growth Rate of GFCF of Sumatera Utara Province (percent), 2019–2023

PMTB non-bangunan. Pada tahun 2019, PMTB bangunan ADHB bernilai sebesar 205.259,25 miliar rupiah atau sekitar 83,22 persen menyumbang terhadap total PMTB Provinsi Sumatera Utara, dan cenderung meningkat hingga mencapai 252.487,26 miliar rupiah dengan kontribusi yang cenderung menurun atau sebesar 81,39 persen pada tahun 2023.

Tabel 3.13 menjelaskan bahwa pertumbuhan PMTB secara keseluruhan dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi dari 8,25 persen pada tahun 2019 menjadi 4,48 persen pada tahun 2023, dimana pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,17 persen.

Pertumbuhan PMTB bangunan juga berfluktuasi pada 2019 - 2023. Pada tahun 2019 PMTB bangunan secara ADHK 2010 mencapai 136.668,54 miliar rupiah (Tabel 6.2) dan tumbuh sebesar 8,13 persen, menjadi

contribution than non-constructions GCFC. In 2019, Current Prices's GCFC building was worth 205,259.25 billion rupiah or around 83.22 percent, contributing to the total GCFC of Sumatera Utara Province, and tended to increase and reached 252,487.26 billion rupiah with a declining contribution or 81.39 percent in 2023.

Table 3.13 explains that overall PMTB growth in the period 2019 to 2023 experienced fluctuations from 8.25 percent in 2019 to 4.48 percent in 2023, where in 2020 experienced a contraction of 1.17 percent.

GCFC growth for buildings also fluctuated in 2019 - 2023. In 2019 GCFC for buildings on current prices reached 136,668,54 billion rupiahs (Table 6.2) and grew by 8.13 percent, to 149,313.09 billion rupiahs (Table 6.2) and

149.313,09 miliar rupiah (Tabel 6.2) dan mengalami pertumbuhan sebesar 5,40 persen di tahun 2023.

Pertumbuhan PMTB non-bangunan pada 2019–2023 juga berfluktuasi. Pertumbuhan PMTB non-bangunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 9,00 persen.

experienced a growth of 5.40 percent in 2023.

Non-construction GCFC growth in 2019–2023 also fluctuated. The highest non-building GCFC growth occurred in 2020, namely 9.00 percent.

3.6 PERKEMBANGAN PERUBAHAN INVENTORI/DEVELOPMENT OF CHANGE IN INVENTORY

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk **“persediaan”** berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif. Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen

*Conceptually, the changes in inventory is a change in **“inventory”** of various goods that have not been used further in the production process, consumption, or investment (capital). Referred change is an addition (positive) and or reduction (negative).*

Change in Inventory Component is one component whose results can have 2 (two) numeric signs, positive or negative. If the change in inventory is positive, there is an increase in inventory, while if it is negative, there is an inventory reduction. The accumulation of inventory items indicates that the supply of goods is more than its demand so that distribution or marketing does not run perfectly. In general, changes in inventory component is calculated based on the measurements of the inventory value at the beginning and end of the year (stock concept).

Unlike other expenditure components that can be analyzed in more detail, changes in inventory can be analyzed in proportion only. The differences in approaches and estimation procedures cause the inventory component did not in-depth studied. The main thing that can be seen from this component is in propor-

Tabel 3.14 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 3.14 *Development and Structure of Change in Inventory of Sumatera Utara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/Total Value of Change in Inventory					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	11.488,68	15.387,32	14.864,86	17.887,10	20.027,98
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	8.558,28	11.079,93	10.293,88	11.334,87	12.218,20
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	1,44	1,90	1,73	1,87	1,91

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

ini adalah, bahwa proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi, baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Secara umum, selama periode 2019–2023 nilai perubahan inventori bertanda positif, artinya terjadi penambahan persediaan setiap tahun. Pada tahun 2019 perubahan inventori sebesar 11.488,68 miliar rupiah atau menyumbang sebesar 1,44 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara dan menjadi 20.027,98 miliar rupiah atau 1,91 persen dari total PDRB Provinsi Sumatera Utara di tahun 2023. Secara keseluruhan, kontribusi komponen perubahan inventori berfluktuasi dari tahun ke tahun baik secara ADHB ataupun ADHK 2010.

tion to GRDP is generally fluctuate both in level and sign (positive or negative).

In general, during the 2019–2023 period, the value of the change in inventory was positive, meaning that there was an increase in inventory every year. In 2019 the change in inventory was valued at 11,488,68 billion rupiah or contributed 1.44 percent to the formation of the GRDP of Sumatera Utara Province and became 20,027.98 billion rupiahs or 1.91 percent of the total GRDP of Sumatera Utara Province in 2023. In the overall, the contribution of the changes of inventory component had fluctuated every year both in the Current Prices and the 2010 Constant Prices.

3.7 PERKEMBANGAN EKSPOR BARANG DAN JASA/DEVELOPMENT OF EXPORT OF GOOD AND SERVICES

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai

In the final demand structure, export transactions is described as various goods and

Tabel 3.15 Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 3.15 *Development of Export of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor /Total Exports Value					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	218.152,13	195.680,31	223.930,56	249.627,87	248.624,75
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	33,41	33,12	38,72	41,77	37,62
Struktur Ekspor/Structure of Exports					
a. Barang /Goods (Miliar Rp/Billion Rp)	259.117,60	261.150,37	325.499,58	390.375,24	384.764,39
%	96,98	97,19	97,76	97,84	97,31
b. Jasa/Services (Miliar Rp/Billion Rp)	8.065,22	7.546,20	7.452,31	8.634,44	10.644,58
%	3,02	2,81	2,24	2,16	2,69
Total Ekspor/Total Exports (%)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Barang /Goods	(1,86)	(10,33)	14,79	11,42	(0,78)
b. Jasa/Services	(10,16)	(8,69)	(2,18)	14,78	19,72
Total Ekspor/Total Exports	(2,05)	(10,30)	14,44	11,48	(0,40)

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Secara total, nilai ekspor tahun 2019–2023 cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara ADHB mencapai 267.182,82

services that are not consumed in the domestic economy, but are consumed by foreign parties, both directly and indirectly. Also included in export purchases by international agencies, embassies (including consulates), crew members (air and sea) who stop by, and so on.

In total, the export value in 2019–2023 showed an increase. In 2019 the export value of Sumatera Utara Province in the Current Prices reached 267,182,82 billion rupiah,

miliar rupiah meningkat menjadi 395.408,96 miliar rupiah pada tahun 2023. Proporsi ekspor terhadap PDRB dari tahun 2019 sampai tahun 2023 berfluktuasi, mencapai 33,41 persen pada tahun 2019, 41,77 persen pada 2022, dan menjadi 37,62 persen pada 2023 terhadap total PDRB provinsi Sumatera Utara.

Menurut komposisinya, sebagian besar ekspor Provinsi Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir berupa barang (rata-rata 97 persen), sisanya adalah ekspor dalam bentuk jasa. Pada tahun 2019, Ekspor Barang menyumbang 96,98 persen terhadap total Ekspor, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 97,31 persen.

Laju pertumbuhan total ekspor tahun 2019 hingga 2023 sangat berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 14,44 persen. Pertumbuhan yang tinggi tersebut disebabkan adanya peningkatan volume ekspor dalam bentuk barang dan jasa. Sementara itu pertumbuhan minus terjadi pada tahun 2020 sebesar -10,30 persen, tahun 2019 sebesar -2,05 persen dan tahun 2023 sebesar -0,40 persen. Kontraksi di tahun 2020 tersebut utamanya disebabkan oleh pembatasan kegiatan di masyarakat Sumatera Utara pada saat Pandemi COVID-19.

3.8 PERKEMBANGAN IMPOR BARANG DAN JASA/DEVELOPMENT OF IMPORT OF GOOD AND SERVICES

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPR, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Indonesia. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus

an increasing to 395,408,96 billion rupiah in 2023. The proportion of exports to GRDP from 2019 to 2023 was fluctuated, reached 33.41 percent in 2019, 41.77 percent in 2022, and 37.62 percent in 2023 of the total GRDP of Sumatera Utara province.

According to its composition, most of Sumatera Utara Province's exports in the last 5 years were in the form of goods (an average of 97 percent), the rest were exports in the form of services. In 2019, Exports of Goods contributed 96.98 percent to total Exports, and in 2023 increased to 97.31 percent.

The growth rate of total exports from 2018 to 2022 is highly volatile. The highest growth occurred in 2021, which was at 15.07 percent. This high growth was due to an increase in the volume of exports in the form of goods and services. Meanwhile, minus growth occurred in 2020 at -10.30 percent, in 2019 at -2.05 percent and in 2023 at -0.40 percent. The contraction in 2020 was mainly caused by restrictions on activities in the community of Sumatera Utara during the COVID-19 pandemic.

Expenditure activities (household consumption, NPISHs, and government) as well as GCFC (including inventory) and exports, contain products originating from imports. GRDP represents the products that are produced by Indonesia's domestic economy. So that to measure the potential and magnitude of domestic products, the imported components must be excluded from the

Tabel 3.16 Perkembangan Impor Barang dan Jasa Luar Negeri Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Development of Import of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Impor/Total Imports Value					
a. ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	166.432,47	141.711,05	167.677,24	186.490,73	183.317,66
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	27,51	25,61	29,43	30,56	26,48
Struktur Impor/Structure of Imports					
a. Barang /Goods (Miliar Rp/Billion Rp)	203.400,38	192.752,96	237.948,45	273.727,46	256.150,16
%	92,48	92,80	94,02	93,79	92,04
b. Jasa/Services (Miliar Rp/Billion Rp)	16.533,24	14.960,59	15.141,93	18.135,23	22.139,65
%	7,52	7,20	5,98	6,21	7,96
Total Impor/Total Imports (%)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Barang /Goods	(3,71)	(14,78)	19,79	10,91	(3,20)
b. Jasa/Services	(5,36)	(15,74)	(0,55)	16,05	20,42
Total Impor/Total Imports	(3,84)	(14,85)	18,32	11,22	(1,70)

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangi nilai PDRB dengan nilai impornya.

Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor). Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (supply) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongan-nya bisa berbeda dengan

calculation, namely by subtracting the value of GRDP from the import value.

The result of this reduction is conceptually the same as the value of GRDP according to the business sector (sector). In contrast to the export component, the import transaction explains that there is an additional supply of products in the domestic economy region originating from non-residents. Imports consist of goods and services, although the details of classification can be different from

ekspor.

Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan Indonesia terhadap ekonomi atau produk negara lain. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) Provinsi Sumatera Utara di luar negeri, baik yang berupa makanan maupun bukan makanan (termasuk jasa).

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa secara total nilai impor barang dan jasa ADHB Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi pada tahun 2019–2023. Pada tahun 2019 mencapai 219.933,62 miliar rupiah, pada 2022 mencapai 291.862,70 miliar rupiah, menurun pada 2023 mencapai 278.289,81 miliar rupiah. Proporsi Impor barang dan jasa terhadap pembentukan PDRB juga mengalami fluktuasi pada 2019–2023. Pada tahun 2019, proporsi Impor Barang dan Jasa mencapai 27,51 persen, menjadi 30,56 persen pada 2022, dan menjadi 26,48 persen pada 2023.

Fluktuasi total Impor dipengaruhi oleh fluktuasi Impor Barang, karena dilihat dari komposisinya, sebagian besar produk impor berbentuk barang yang memiliki proporsi sebesar 92 hingga 94 persen, sedangkan sisanya dalam bentuk impor jasa. Proporsi impor barang pada tahun 2019–2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, proporsi Impor barang sebesar 92,48 persen, sempat mengalami kenaikan pada 2021 sebesar 94,02 persen, mengalami penurunan kembali pada 2023 yakni hanya mencapai 92,04 persen.

Pertumbuhan secara riil nilai impor juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 dan 2020, pertumbuhan nilai impor barang dan jasa mengalami kontraksi sebesar 3,84 persen dan 14,85 persen. Pertumbuhan minus

exports.

Developments in import transactions show Indonesia's growing dependence on the economy or products of other countries. The import component includes the purchase of various goods and services products directly (direct purchase) by residents of Sumatera Utara Province abroad, both in the form of food and non-food (including services).

Table 3.16 shows that the total value of Current Prices imports of goods and services for Sumatera Utara Province fluctuated in 2019–2023. In 2019 it reached 219,933.62 billion rupiah, in 2022 reached 291,862.70 billion rupiah, decreased in 2023 to reach 278,289.81 billion rupiah. The proportion of imports of goods and services to the formation of GRDP also experienced fluctuations in 2019–2023. In 2019, the proportion of Imports of Goods and Services reached 27.51 percent, to 30.56 percent in 2022, and to 26.48 percent in 2023.

Fluctuations in total imports are affected by fluctuations in imports of goods, because judging from its composition, most imported products are in the form of goods which account for 92 to 94 percent, while the rest are in the form of imports of services. The proportion of imported goods in 2019–2023 experienced fluctuations. In 2019, the proportion of imported goods was 92.48 percent, experienced an increase in 2021 amounting to 94.02 percent, experienced a decline again in 2023, reaching only 92.04 percent.

The real growth in the value of imports was also fluctuated. In 2019 and 2020, growth in the value of imports of goods and services experienced a contraction of 3.84 percent and

tersebut didorong dengan pertumbuhan impor barang pada tahun 2019 dan 2020 yang juga menunjukkan kontraksi, yaitu 3,71 persen, tahun 2019 dan 14,78 persen pada tahun 2020. Kemudian pada 2021 dan 2022, impor mengalami pertumbuhan positif kembali yakni mencapai 18,32 persen pada 2021 dan 11,22 persen pada 2022. Namun, pada 2023, impor mengalami kontraksi pertumbuhan kembali sebesar 1,70 persen yang utamanya disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan pada komponen impor barang yang mencapai 3,20 persen.

14.85 percent. This minus growth was driven by the growth in imports of goods in 2019 and 2020 which also showed a contraction, namely 3.71 percent in 2019 and 14.78 percent in 2020. Then in 2021 and 2022, imports experienced positive growth again, reaching 18.32 percent in 2021 and 11.22 percent in 2022. However, in 2023, imports experienced another growth contraction of 1.70 percent, which was mainly caused by a growth contraction in the imported goods component which reached 3.20 percent.

<https://sumut.bps.go.id>

IV

PERKEMBANGAN AGREGAT
PDRB SUMATERA UTARA
*AGGREGATE DEVELOPMENT OF GRDP OF
SUMATERA UTARA*

PERTUMBUHAN PDRB PER KAPITA (%)

GROWTH RATE OF GRDP PER CAPITA (%)



Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

4.1 PDRB (NOMINAL)/GRDP(NOMINAL)

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Berdasarkan series data PDRB pengeluaran, dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB perkapita.

PDRB per-kapita Sumatera Utara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

PDRB perkapita pada harga berlaku secara kumulatif meningkat mulai tahun 2019 dari yang awalnya sebesar 54,62 juta rupiah menjadi 68,31 juta rupiah pada tahun

Various macroeconomic indicators that are commonly used in the socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following will present several ratios (relative comparisons) to complete the analysis, despite the limited information available.

Various macroeconomic indicators that are commonly used in the socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following will present several ratios (relative comparisons) to complete the analysis, despite the limited information available.

This aggregate explains the value of goods and services produced in a domestic economic territory, where depreciation is still contained. GRDP can be used as a measure of “productivity” because it explains the region’s ability to produce domestic products, which is calculated through 3 (three) approaches, namely the value-added, expenditure, and income approaches.

Based on the GRDP data series on expenditures, several measures related to GRDP and other supporting variables can be derived (such as households and labor). For example, to see the development of the level of equity, per capita GRDP data is presented.

Per-capita GRDP of Sumatera Utara shows an increase from year to year, as presented in Table 4.1, along with an increase in population.

GRDP per-capita at current prices cumulatively increased starting in 2019 from an initial of 54,62 million rupiah to 68,31 million rupiah in 2023. This indicator shows

Tabel 4.1 PDRB dan PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 4.1 GRDP and GRDP Percapita of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/GRDP (Miliar Rp/Billion Rp)					
a. ADHB / at Current Prices	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices	539.513,85	533.746,36	547.651,82	573.528,77	602.235,95
PDRB perkapita /Per Capita GRDP (Ribuan Rp/Thousand Rp)					
a. ADHB / at Current Prices	54.620,40	54.979,04	57.441,93	62.922,26	68.305,71
b. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices	36.853,59	36.175,16	36.582,07	37.780,55	39.140,19
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Prices (Persen/Percent)	3,61	(1,84)	1,12	3,28	3,60
Jumlah Penduduk/Population (000 org/people) *	14.639,38	14.754,50	14.970,50	15.180,53	15.386,64
Pertumbuhan Penduduk/Population Growth (%)	1,55	0,79	1,46	1,40	1,36

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

* Jumlah Penduduk tahun 2019 menggunakan Proyeksi SUPAS 2015/
Population in 2019 using the 2015 SUPAS Projection

Jumlah Penduduk 2020-2023 menggunakan hasil Proyeksi SP2020/
Population 2020-2023 using the SP2020 Projection results

2023. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Sumatera Utara rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

Pertumbuhan PDRB perkapita secara “riil” berfluktuasi selama kurun waktu 2019–2023. Tahun 2019, PDRB perkapita ADHK 2010 sebesar 36,85 juta rupiah dan mencapai 39,14 juta rupiah pada 2023. Hal ini berarti PDRB perkapita telah mengalami pertumbuhan sebesar 6,20 persen dalam lima tahun terakhir.

Selama lima tahun terakhir, pemerintah sudah berhasil menahan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan PDRB per kapita Sumatera Utara. Peningkatan PDRB per kapita lebih cepat dibandingkan pertumbuhan

that economically every Sumatera Utara population is able to create an average GRDP or (added value) equal to the value of per capita in each of those years.

GDRP Per Capita growth in “real” terms fluctuated during the period 2019–2023. In 2019, PDRB per capita ADHK 2010 was 36.85 million rupiah and reached 39.14 million rupiah in 2023. This means that GRDP per capita has experienced growth of 6.20 percent in the last five years.

Over the last five years, the government has succeeded in holding back the rate of population growth and increasing the GDRP per capita of Sumatera Utara. The GDRP per capita increase was faster than the population

penduduknya. Terjaganya inflasi selama tahun 2019–2023 juga menjadi salah satu faktor mempengaruhi meningkatnya pendapatan perkapita secara riil.

growth. The maintained inflation during 2019–2023 is also one of the factors affecting the increase in real income per capita.

4.2 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP EKSPOR/GRDP BY EXPENDITURE COMPARISON BETWEEN HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION AND EXPORT

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam pengeluaran PDRB Sumatera Utara (sekitar 50 persen), yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Sumatera Utara sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

This indicator shows the comparison between products consumed by households in the domestic area and products exported. During this time household consumption has a very dominant contribution in Sumatera Utara's GRDP expenditure (around 50 percent), which means that all products produced in the Sumatera Utara region are mostly used for household final consumption. But it also includes some products that come from imports.

Table 4.2 Perbandingan PDRB Menurut Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Comparison of Final Household Consumption Expenditure to Export of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Household Consumption					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
Total Nilai Ekspor /Total Exports Value					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
Perbandingan Konsumsi RT terhadap Ekspor/ Ratio Household Consumption to Export	1,61	1,57	1,31	1,21	1,35

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Data Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga lebih dari 1,61 kali dari yang diekspor. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penyediaan (*supply*) domestik diserap untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir rumah tangga. Pada tahun 2023, nilai rasio mencapai 1,35 kali dari yang diekspor. Penurunan rasio ini terjadi karena adanya perubahan volume maupun harga. Selain itu, penurunan yang relatif tajam juga disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan ekspor yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

The data in Table 4.2 shows that in 2019, the products used for household consumption were more than 1.61 times than those exported. This means that most of the domestic supply was absorbed to meet household final consumption demand. In 2023, the value of the ratio reached 1.35 times compared to exports. The decrease in this ratio occurred due to changes in volume and price. In addition, the relatively sharp decline was also due to the difference in export growth which was faster than growth in household consumption.

4.3 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB / COMPARISON OF HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION TO GFCF

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa pengeluaran produk yang tersedia di wilayah domestik Sumatera Utara lebih besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dibandingkan dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik.

This ratio shows the comparison between the products used for household final consumption with those used for physical investment (fixed capital formation). At first glance, it appears that the expenditure of products available in the domestic area of Sumatera Utara is greater for household final consumption compared to products used for physical investment.

Pada tahun 2019, rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 1,74. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai rasio relatif sama yaitu dalam rentang 1,66-1,72. Nilai rasio Konsumsi RT terhadap PMTB cenderung stabil dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pengeluaran produk yang tersedia di wilayah domestik Sumatera Utara yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga cenderung sama dari tahun ke tahun dibandingkan dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik.

In 2019, the ratio of household consumption to GFCF was 1.74. In the following years, the value of the ratio is relatively the same, which was in the range of 1.66-1.72. The ratio value of RT consumption to PMTB tends to be stable over the last 5 (five) years. This shows that the expenditure ratio of products available in Sumatera Uara domestic region that were used for final household consumption tends to be the same from year to year compared to products used for physical investment.

Tabel 4.3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Comparison of Final Household Consumption Expenditure to GFCF of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Household Consumption					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
Total PMTB/Total GFCF					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
Perbandingan Konsumsi RT terhadap PMTB/ Ratio Household Consumption to GFCF	1,74	1,70	1,66	1,71	1,72

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

4.4 PROPORSI KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB /PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION TO GRDP

Konsumsi akhir adalah pengeluaran berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Tabel 4.4 menunjukkan selama periode 2019–2023, sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 57 persen).

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, proporsi terbesar terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 61,81 persen. Sedangkan proporsi terendah terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 57,34 persen.

The final consumption is the use of various final goods and services (from both domestic and imported products), by the economic institutions. The final consumption actors include households, NPISHs, and government. Although these three institutions have different functions in the economic system, they both spend part of their income for final consumption.

Table 4.4 shows that during the 2019–2023 period, most of the goods and services located in the domestic area were used to meet final consumption demand (more than 57 percent).

In the period 2019 to 2023, the largest proportion occurred in 2019, amounting to 61.81 percent. Meanwhile, the lowest proportion occurred in 2022, namely 57.34 percent.

Tabel 4.4 Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Proportion of Total Final Consumption Expenditure on GRDP of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir /Final Consumption ADHB/at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)					
a. Rumah tangga/ Household	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
b. LNPRT/NPISHs	7.669,43	7.503,89	7.383,22	8.074,46	9.246,77
c. Pemerintah/ Government	57.417,18	55.726,39	58.433,00	57.312,58	61.332,46
Jumlah/ Total	494.213,37	486.307,37	502.341,94	547.689,22	603.627,61
PDRB ADHB / GRDP at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41
Proporsi/Share	61,81	59,95	58,42	57,34	57,43

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

4.5 PERBANDINGAN EKSPOR TERHADAP PMTB /COMPARISON OF EXPORT TO GFCF

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar negeri. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara di sisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

Pada periode 2019–2023, secara umum ekspor mempunyai nilai yang lebih tinggi dari PMTB. Rasio yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,41. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Peningkatan rasio tersebut di antaranya

Exports are products that are not consumed in domestic territory but are traded abroad. To produce exported products, it is most likely to use capital (GFCF). While on the other hand some of the goods exported can also be capital goods. The ratio of exports to GFCF is intended to show the comparison between the value of export products and the value of products that are capital (GFCF).

In the 2019–2023 period, exports generally have a higher value than GFCF. The highest ratio occurred in 2022 at 1.41. To produce all domestic products (including exports) it is required to have a certain amount of capital (which includes import capital). The increase in this ratio was partly due to the relatively slower increase in GFCF compared

Tabel 4.5 Rasio Ekspor terhadap PMTB Provinsi Sumatera Utara ADHB, 2019–2023
Table 4.5 *Ratio of Export to GFCF of Sumatera Utara Province at Current Province, 2019–2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor /Total Exports Value					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
Total PMTB/Total GFCF					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
Rasio Ekspor terhadap PMTB/ Ratio Export to GFCF	1,08	1,08	1,27	1,41	1,27

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

disebabkan oleh kenaikan PMTB yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan ekspor.

to the increase in exports.

4.6 PERBANDINGAN PDRB TERHADAP IMPOR/COMPARISON OF GRDP TO IMPORT

Rasio PDRB terhadap Impor memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor. Selain itu data tersebut menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh propinsi lain.

Rasio PDRB terhadap impor kurun waktu 2019–2023 cenderung menunjukkan terjadinya peningkatan dari 3,64 menjadi 3,78. Rasio masih relatif besar berarti bahwa ketergantungan PDRB Sumatera Utara kepada impor masih cukup tinggi. Peningkatan rasio menunjukkan semakin tingginya ketergantungan PDRB terhadap produk impor.

The ratio of GRDP to Imports provides an overview of the comparison between products produced in the domestic economy (GRDP) and products originating from imports. Also, these data explain the dependence of GRDP on products produced by other provinces.

The ratio of GRDP to imports for the 2019–2023 period showed an increase from 3.64 to 3.78. The ratio was still relatively large, meaning that Sumatera Utara's GRDP dependence on imports was still quite high. An increase in the ratio shows the increasing dependence of GRDP on imported products.

Tabel 4.6 Rasio PDRB terhadap Impor Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 4.6 Ratio of GRDP to Import of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/GRDP (Miliar Rp/Billion Rp)					
ADHB / at Current Prices	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41
Total Nilai Impor/Total Imports Value					
ADHB / at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
Rasio PDRB terhadap Impor/ Ratio GRDP to Import	3,64	3,91	3,40	3,27	3,78

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

4.7 KESEIMBANGAN TOTAL PENYEDIAAN DAN TOTAL PERMINTAAN / THE BALANCE OF TOTAL SUPPLY AND DEMAND

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi suatu daerah oleh produk yang berasal dari impor. Ketergantungan (ketidakseimbangan) tersebut dapat dilihat melalui keseimbangan antara total penyediaan (*supply*) dengan total permintaan akhir (*demand*).

Pada tahun 2019–2023 total penyediaan barang dan jasa di Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berasal dari produk domestik. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2019–2023 proporsi PDRB terhadap total penyediaan mengalami fluktuasi. Demikian pula penyediaan dari impor proporsinya juga mengalami fluktuasi. Proporsi penyediaan yang berasal dari impor selama lima tahun terakhir rata-rata sebesar 21,81 persen. Proporsi terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23,40 persen.

This ratio can show how far the economic dependence of region by-products originating from imports. Dependence (imbalance) can be seen through the balance between the total supply with the total final demand.

In 2019–2023 the total supply of goods and services in Sumatera Utara Province mostly came from domestic products. Table 4.7 shows that in 2019–2023 the proportion of GRDP to total supply fluctuated. Likewise, the proportion of supply from imports. The proportion of supply originating from imports during the last five years averaged 21.81 percent. The largest proportion occurred in 2022 which was 23.40 percent.

Tabel 4.7 Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023

Balance of Supply and Demand of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Penyediaan PDRB ADHB/Total Supply of GRDP at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41
%	78,43	79,61	77,26	76,60	79,06
Total Nilai Impor ADHB/ Total Import Value at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
%	21,57	20,39	22,74	23,40	20,94
Total Permintaan Akhir/ Total Final Demand (Miliar Rp/Billion Rp)	1.019.542,57	1.018.901,86	1.113.024,64	1.247.055,79	1.329.285,22
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

4.8 NERACA PERDAGANGAN / TRADE BALANCE

Transaksi valuta yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri (non-residen) serta dari daerah lain dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Secara konsep, selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut sebagai “Ekspor Neto”. Apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus, dan sebaliknya yang terjadi adalah defisit. Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran valuta masuk. Sebaliknya, kalau posisinya defisit maka terjadi aliran valuta keluar. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan ekonomi suatu wilayah di antaranya ditentukan oleh proses tersebut.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat perbandingan (rasio) antara nilai ekspor terhadap impor,

Foreign exchange transactions came from trade in goods and services with parties, both foreign and outside the province (non-residents), which can be seen through the trade balance. Conceptually, the difference between the export value and the import value is referred to as “Net Export”. If the value of exports is greater than the value of imports, a surplus occurs, and contrary what happens is a deficit. Judging from the incoming or outgoing money flow, if the balance level is in a surplus position, there will be a foreign exchange flow. Conversely, if the position is a deficit, then there will be an outflow of foreign exchange. In this case, it can be explained that regional economic strength is determined by this process.

In addition to describing the position of the trade balance, it can also be seen the

Tabel 4.8 Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 4.8 Trade Balance of Goods and Services of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor ADHB/ Total Export Value at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
Total Nilai Impor ADHB/ Total Import Value at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
Net ekspor /Net export (X – M) (Miliar Rp/Billion Rp)	47.249,20	60.983,03	79.861,52	107.146,98	117.119,15
Rasio ekspor terhadap Impor /Ratio of Export to Import	1,21	1,29	1,32	1,37	1,42

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
 BPS-Statistics Sumatera Utara Province

meskipun hanya berlaku secara total. Namun rasio tersebut tidak dapat merefleksikan perbandingan menurut jenis komoditas, harga maupun kuantum. Apabila rasio lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor, sebaliknya apabila rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Besar kecilnya ekspor atau impor suatu negara sangat tergantung kepada kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakatnya. Selama periode 2019–2023 posisi perdagangan barang dan jasa provinsi Sumatera Utara dengan luar negeri dan antar pulau, selalu menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan barang dan jasa provinsi Sumatera Utara selalu dalam posisi surplus. Nilai ekspor yang lebih besar dari impor menyebabkan adanya aliran devisa masuk, yang dalam konteks lain disebut sebagai “tabungan”. Surplus terbesar terjadi pada tahun 2023 yang sebesar 117.119,15 miliar rupiah.

ratio between the value of exports to imports, although it only applies in total. However, this ratio cannot reflect comparisons by commodity, price, or quantum. If the ratio is greater than 1 (one) then the export value is higher than the import value, conversely, if the ratio is less than 1 (one), the import value is higher than the export value. The size of a country's exports or imports is very dependent on economic conditions and the needs of its people. During the 2019–2023 period, the position of trade in goods and services of Sumatera Utara Province with overseas and among regions always showed a positive value. This showed that the trade balance of goods and services of Sumatera Utara Province was always in a surplus position. The value of exports that was greater than imports causes an inflow of foreign exchange, which in other contexts was referred to as “savings”. The largest surplus occurred in 2023 which valued at 117,119.15 billion rupiah.

Rata-rata rasio ekspor terhadap impor cenderung meningkat dari tahun 2019–2023 yakni dari sebesar 1,21 menjadi sebesar 1,42.

The average ratio of exports to imports tends to increase from 2019–2023, namely from 1.21 to 1.42.

4.9 RASIO PERDAGANGAN/TRADE RATIO

Rasio ini menunjukkan perbandingan aktivitas perdagangan dari suatu wilayah, apakah didominasi oleh ekspor atau impor, baik luar negeri (LN) maupun antar daerah. Formulasinya diperoleh dengan menghitung selisih antara ekspor dikurangi impor dibagi dengan jumlah ekspor dan impor. Koefisien rasio perdagangan berkisar antara -1 sampai dengan +1 ($-1 < \text{rasio perdagangan} < +1$). Jika rasio perdagangan bernilai minus, maka perdagangan didominasi oleh impor, sedangkan apabila bernilai positif, maka perdagangan didominasi oleh transaksi ekspor.

This ratio describes the comparison of trade activities in a region, whether dominated by exports or imports, from both foreign and among regions. The formulation is obtained by calculating the difference of exports minus imports divided by the number of export and import. The trade ratio coefficients range from -1 to +1 ($-1 < \text{trade ratio} < +1$). If the trade ratio is minus, then trade is dominated by imports, whereas if it is positive, then trade is dominated by export transactions.

Data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019–2023, nilai rasio perdagangan Provinsi Sumatera Utara berkisar pada angka positif yang mengindikasikan bahwa perdagangan Sumatera Utara selalu

The data in Table 4.9 showed that in the 2019–2023 period, the trade ratio value of Sumatera Utara Province was around a positive number which indicates that Sumatera Utara's trade had always been dominated by

Tabel 4.9 Rasio Perdagangan Internasional Provinsi Sumatera Utara, 2019–2023
Table 4.9 International Trade Ratio of Sumatera Utara Province, 2019–2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor ADHB/ Total Export Value at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
Total Nilai Impor ADHB/ Total Import Value at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
(X – M) (Miliar Rp/Billion Rp)	47.249,20	60.983,03	79.861,52	107.146,98	117.119,15
(X + M) (Miliar Rp/Billion Rp)	487.116,44	476.410,12	586.042,27	690.872,37	673.698,77
Rasio Perdagangan/ Trade Ratio	0,10	0,13	0,14	0,16	0,17

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

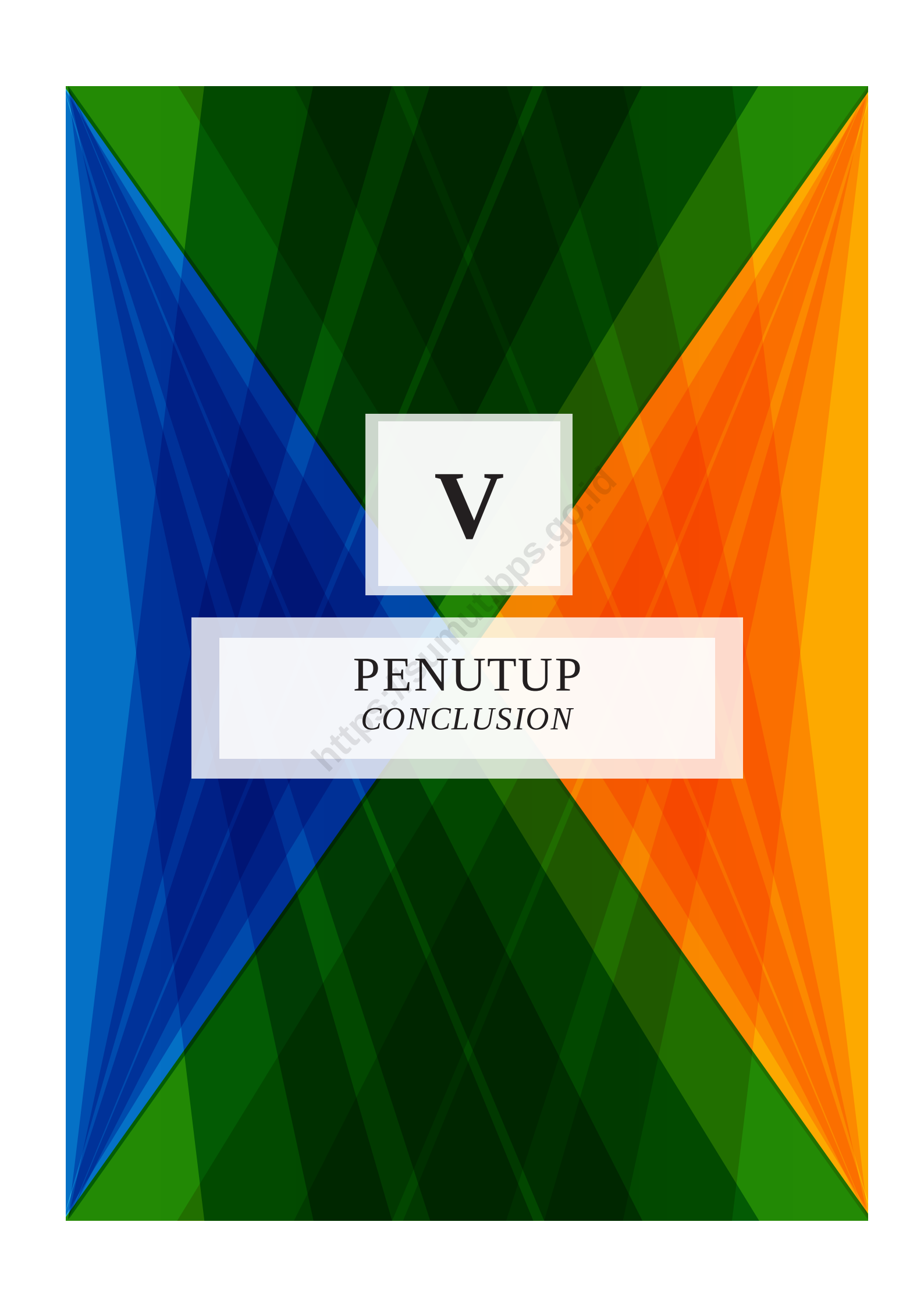
***) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

didominasi ekspor. Pada tahun 2019–2023 rasio perdagangan Sumatera Utara berkisar antara 0,10 – 0,17.

exports. In 2019–2023, Sumatera Utara's trade ratio ranged from 0.10 – 0.17.

<https://sumut.bps.go.id>



V

PENUTUP
CONCLUSION

PDRB menurut pengeluaran dapat menggambarkan
perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi
Provinsi Sumatera Utara

*GRDP according to expenditure can describe changes in the structure and
development of the economic conditions of North Sumatra Province*



1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2019 - 2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku pengeluaran barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
 2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
 3. Data disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2019 - 2023, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
 4. Data dan indikator yang diturunkan dari
1. *GRDP by expenditure in 2019 until 2023 can illustrate the changes in the structure and development of economic conditions in Sumatera Utara Province in the period concerned. The economic analysis from the GRDP by expenditure will be different from the analysis from the business (industrial) side which is more focused on production behavior. The GRDP analysis of expenditure focuses on the behavior of the final expenditure of goods and services, both for final consumption, (physical) investment, as well as international and inter-regional trade. The four economic groups or actors that use the final goods and services in an economy are households, non-profit institutions serving households/ NPISHs, government, and companies.*
 2. *This publication presents a simple analysis of the intended consumption, investment, and foreign trade, and inter-regional trade behavior. The analysis is based on indicators derived from GRDP by expenditure. The analysis is also complemented by social-demographic indicators (such as residents, households, and civil servants) so that the results of the analysis presented are more informative.*
 3. *Data is presented in the form of data series from 2019 to 2023 so that it is easy to describe changes or trends that occur between times. Each parameter is presented in different units (rupiah, index, percentage, ratio, unit, etc.) according to the purpose of analysis and characteristics of each data.*
 4. *Data and indicators derived from GRDP*

sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia.

5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar negeri (*external account*) secara agregat disajikan disini, seperti ekspor dan impor, dan transfer berjalan (*current tranfer*) neto. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Provinsi Sumatera Utara terhadap ekonomi negara dan daerah lain.

data presentation by expenditure can be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models that are interrelated between all economic variables and the available variables.

5. *Some aggregate data on external interactions (external accounts) is presented here, such as exports and imports, and net current transfers. This external transaction illustrates the degree of economic dependence of the Sumatera Utara Province on the economies of other countries and regions.*

<https://sumut.bps.go.id>



VI

TABEL-TABEL
TABLES



Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023
Table 6.1 *GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023*

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	429.126,76	423.077,08	436.525,72	482.302,18	533.048,38
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	178.306,74	180.216,59	188.278,80	212.855,72	234.890,26
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	19.099,31	20.184,28	21.263,35	23.128,16	25.208,63
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	58.220,63	60.124,82	61.708,73	64.127,62	67.866,75
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	31.055,57	31.722,16	32.327,51	33.121,38	34.984,10
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	93.213,14	84.823,64	85.402,37	96.863,26	111.842,61
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	36.299,29	33.410,47	34.777,94	37.759,01	42.138,30
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	12.932,07	12.595,12	12.767,02	14.447,03	16.117,74
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	7.669,43	7.503,89	7.383,22	8.074,46	9.246,77
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	57.417,18	55.726,39	58.433,00	57.312,58	61.332,46
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	33.802,51	30.881,85	31.817,44	30.792,85	32.923,55
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	23.614,67	24.844,53	26.615,57	26.519,73	28.408,91
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	246.657,70	248.510,59	262.865,94	282.469,79	310.220,67
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	205.259,25	201.457,77	213.137,32	228.173,29	252.487,26
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	41.398,45	47.052,82	49.728,62	54.296,50	57.733,42
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	11.488,68	15.387,32	14.864,86	17.887,10	20.027,98
6	Ekspor / <i>Export</i>	267.182,82	268.696,57	332.951,89	399.009,68	395.408,96
	a. Barang/ <i>Goods</i>	259.117,60	261.150,37	325.499,58	390.375,24	384.764,39
	b. Jasa/ <i>Services</i>	8.065,22	7.546,20	7.452,31	8.634,44	10.644,58
7	Impor / <i>Import</i>	219.933,62	207.713,55	253.090,38	291.862,70	278.289,81
	a. Barang/ <i>Goods</i>	203.400,38	192.752,96	237.948,45	273.727,46	256.150,16
	b. Jasa/ <i>Services</i>	16.533,24	14.960,59	15.141,93	18.135,23	22.139,65
	Total PDRB / Total GRDP	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09	1.050.995,41

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.2 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (milyar rupiah), 2019–2023
GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (billion rupiahs), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	275.126,72	267.334,08	273.114,45	285.550,23	301.525,67
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	120.385,64	120.509,51	124.544,73	131.461,98	138.567,76
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	12.471,69	12.385,04	12.574,09	13.136,05	13.864,44
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	35.983,04	36.188,34	36.622,92	37.099,82	38.523,75
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	18.697,93	18.268,21	18.352,83	18.557,41	19.230,65
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	57.326,62	52.113,00	52.366,91	55.151,38	58.971,87
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	22.177,41	20.105,87	20.370,62	21.523,14	23.224,77
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	8.084,38	7.764,11	8.282,34	8.620,45	9.142,44
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR/ <i>NPISHs Consumption</i>	5.922,97	5.684,63	5.537,46	5.840,37	6.381,83
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	34.942,09	34.350,83	35.537,96	34.351,35	35.718,98
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	19.779,90	18.812,18	19.165,99	18.333,68	19.125,82
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	15.162,18	15.538,65	16.371,97	16.017,66	16.593,16
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	163.244,13	161.327,64	166.914,74	173.314,81	181.084,18
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	136.668,54	132.361,24	136.467,35	141.656,94	149.313,09
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	26.575,59	28.966,40	30.447,40	31.657,87	31.771,09
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	8.558,28	11.079,93	10.293,88	11.334,87	12.218,20
6	Ekspor / <i>Export</i>	218.152,13	195.680,31	223.930,56	249.627,87	248.624,75
	a. Barang/ <i>Goods</i>	213.659,00	191.577,56	219.917,13	245.021,21	243.109,77
	b. Jasa/ <i>Services</i>	4.493,12	4.102,74	4.013,43	4.606,65	5.514,98
7	Impor / <i>Import</i>	166.432,47	141.711,05	167.677,24	186.490,73	183.317,66
	a. Barang/ <i>Goods</i>	154.275,31	131.467,14	157.489,38	174.667,81	169.080,15
	b. Jasa/ <i>Services</i>	12.157,16	10.243,91	10.187,86	11.822,92	14.237,51
	Total PDRB / Total GRDP	539.513,85	533.746,36	547.651,82	573.528,77	602.235,95

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Distribution of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	53,67	52,16	50,76	50,49	50,72
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	22,30	22,22	21,89	22,28	22,35
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	2,39	2,49	2,47	2,42	2,40
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	7,28	7,41	7,18	6,71	6,46
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	3,88	3,91	3,76	3,47	3,33
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	11,66	10,46	9,93	10,14	10,64
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	4,54	4,12	4,04	3,95	4,01
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	1,62	1,55	1,48	1,51	1,53
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	0,96	0,93	0,86	0,85	0,88
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	7,18	6,87	6,80	6,00	5,84
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	4,23	3,81	3,70	3,22	3,13
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	2,95	3,06	3,10	2,78	2,70
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	30,85	30,64	30,57	29,57	29,52
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	25,67	24,83	24,79	23,89	24,02
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	5,18	5,80	5,78	5,68	5,49
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	1,44	1,90	1,73	1,87	1,91
6	Ekspor / <i>Export</i>	33,41	33,12	38,72	41,77	37,62
	a. Barang/ <i>Goods</i>	32,41	32,19	37,85	40,87	36,61
	b. Jasa/ <i>Services</i>	1,01	0,93	0,87	0,90	1,01
7	Impor / <i>Import</i>	27,51	25,61	29,43	30,56	26,48
	a. Barang/ <i>Goods</i>	25,44	23,76	27,67	28,66	24,37
	b. Jasa/ <i>Services</i>	2,07	1,84	1,76	1,90	2,11
	Total PDRB / Total GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Table 6.4 Growth Rate of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	4,24	(2,83)	2,16	4,55	5,59
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	6,24	0,10	3,35	5,55	5,41
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	5,70	(0,69)	1,53	4,47	5,54
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	1,53	0,57	1,20	1,30	3,84
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1,37	(2,30)	0,46	1,11	3,63
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	3,51	(9,09)	0,49	5,32	6,93
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	3,47	(9,34)	1,32	5,66	7,91
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	(0,32)	(3,96)	6,67	4,08	6,06
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	9,95	(4,02)	(2,59)	5,47	9,27
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	0,61	(1,69)	3,46	(3,34)	3,98
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	(2,36)	(4,89)	1,88	(4,34)	4,32
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	4,78	2,48	5,36	(2,16)	3,59
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	8,25	(1,17)	3,46	3,83	4,48
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	8,13	(3,15)	3,10	3,80	5,40
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	8,87	9,00	5,11	3,98	0,36
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	NA	NA	NA	NA	NA
6	Ekspor / <i>Export</i>	(2,05)	(10,30)	14,44	11,48	(0,40)
	a. Barang/ <i>Goods</i>	(1,86)	(10,33)	14,79	11,42	(0,78)
	b. Jasa/ <i>Services</i>	(10,16)	(8,69)	(2,18)	14,78	19,72
7	Impor / <i>Import</i>	(3,84)	(14,85)	18,32	11,22	(1,70)
	a. Barang/ <i>Goods</i>	(3,71)	(14,78)	19,79	10,91	(3,20)
	b. Jasa/ <i>Services</i>	(5,36)	(15,74)	(0,55)	16,05	20,42
	Total PDRB / Total GRDP	5,22	(1,07)	2,61	4,73	5,01

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Development Index of GRDP of Sumatera Utara Province at Current Price by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	240,63	237,24	244,78	270,45	298,91
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	231,36	233,84	244,30	276,19	304,78
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	242,85	256,65	270,37	294,08	320,54
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	232,47	240,08	246,40	256,06	270,99
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	247,83	253,15	257,98	264,31	279,18
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	256,02	232,98	234,57	266,04	307,19
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	259,78	239,10	248,89	270,22	301,57
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	237,66	231,47	234,63	265,50	296,20
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	199,74	195,43	192,29	210,29	240,82
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	223,35	216,77	227,30	222,94	238,58
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	232,67	212,56	219,00	211,95	226,62
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	211,24	222,24	238,08	237,22	254,12
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	247,80	249,66	264,08	283,78	311,66
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	248,46	243,86	258,00	276,20	305,63
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	244,56	277,96	293,77	320,76	341,06
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	93,46	125,18	120,93	145,52	162,93
6	Ekspor / <i>Export</i>	199,51	200,64	248,62	297,95	295,26
	a. Barang/ <i>Goods</i>	197,84	199,40	248,53	298,06	293,78
	b. Jasa/ <i>Services</i>	273,43	255,83	252,65	292,73	360,87
7	Impor / <i>Import</i>	179,47	169,50	206,53	238,16	227,09
	a. Barang/ <i>Goods</i>	175,00	165,84	204,73	235,51	220,39
	b. Jasa/ <i>Services</i>	261,57	236,69	239,56	286,92	350,27
	Total PDRB / Total GRDP	241,51	245,01	259,73	288,50	317,44

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/
BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Development Index of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	154,28	149,91	153,15	160,12	169,08
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	156,20	156,37	161,60	170,58	179,80
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	158,58	157,48	159,88	167,03	176,29
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	143,68	144,50	146,23	148,14	153,82
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	149,21	145,78	146,46	148,09	153,46
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	157,45	143,13	143,83	151,48	161,97
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	158,71	143,89	145,78	154,03	166,21
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	148,57	142,68	152,21	158,42	168,02
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	154,26	148,05	144,22	152,11	166,21
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	135,92	133,62	138,24	133,62	138,94
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	136,15	129,49	131,92	126,19	131,64
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	135,63	139,00	146,45	143,28	148,43
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	164,00	162,07	167,69	174,12	181,92
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	165,43	160,22	165,19	171,47	180,74
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	156,99	171,12	179,87	187,02	187,69
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	69,62	90,14	83,74	92,21	99,40
6	Ekspor / <i>Export</i>	162,90	146,12	167,21	186,40	185,65
	a. Barang/ <i>Goods</i>	163,13	146,28	167,91	187,08	185,62
	b. Jasa/ <i>Services</i>	152,33	139,09	136,06	156,18	186,97
7	Impor / <i>Import</i>	135,81	115,64	136,83	152,18	149,59
	a. Barang/ <i>Goods</i>	132,74	113,11	135,50	150,28	145,48
	b. Jasa/ <i>Services</i>	192,34	162,07	161,18	187,05	225,25
	Total PDRB / Total GRDP	162,95	161,21	165,41	173,23	181,90

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.7 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure ²	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	155,97	158,26	159,83	168,90	176,78
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	148,11	149,55	151,17	161,91	169,51
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	153,14	162,97	169,10	176,07	181,82
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	161,80	166,14	168,50	172,85	176,17
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	166,09	173,65	176,14	178,48	181,92
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	162,60	162,77	163,08	175,63	189,65
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	163,68	166,17	170,73	175,43	181,44
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	159,96	162,22	154,15	167,59	176,30
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	129,49	132,00	133,33	138,25	144,89
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	164,32	162,23	164,42	166,84	171,71
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	170,89	164,16	166,01	167,96	172,14
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	155,75	159,89	162,57	165,57	171,21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	151,10	154,04	157,49	162,98	171,31
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	150,19	152,20	156,18	161,07	169,10
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	155,78	162,44	163,33	171,51	181,72
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	134,24	138,88	144,40	157,81	163,92
6	Ekspor / <i>Export</i>	122,48	137,31	148,69	159,84	159,04
	a. Barang/ <i>Goods</i>	121,28	136,32	148,01	159,32	158,27
	b. Jasa/ <i>Services</i>	179,50	183,93	185,68	187,43	193,01
7	Impor / <i>Import</i>	132,15	146,58	150,94	156,50	151,81
	a. Barang/ <i>Goods</i>	131,84	146,62	151,09	156,71	151,50
	b. Jasa/ <i>Services</i>	136,00	146,04	148,63	153,39	155,50
	Total PDRB / Total GRDP	148,21	151,98	157,02	166,55	174,52

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

Tabel 6.8 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran (persen), 2019–2023
Table 6.8 Growth Rate of Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara Province by Expenditure (percent), 2019–2023

No.	Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure2	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	3,58	1,46	1,00	5,67	4,67
	a. Makanan Minuman dan Rokok/ <i>Foods, Beverages and Tobacco</i>	3,43	0,97	1,09	7,10	4,69
	b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	8,71	6,42	3,76	4,12	3,27
	c. Perumahan Perkakas Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Operational</i>	3,55	2,68	1,42	2,58	1,92
	d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	7,07	4,55	1,44	1,33	1,93
	e. Transportasi Komunikasi Rekreasi dan Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture</i>	4,46	0,10	0,19	7,69	7,98
	f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	(0,73)	1,52	2,74	2,76	3,42
	g. Lainnya/ <i>Others</i>	(0,25)	1,41	(4,98)	8,72	5,19
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	0,39	1,94	1,01	3,69	4,80
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1,36	(1,27)	1,35	1,47	2,92
	a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	3,19	(3,94)	1,13	1,17	2,49
	b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	(0,93)	2,66	1,68	1,84	3,41
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>GFCF</i>	(2,21)	1,95	2,24	3,49	5,11
	a. Bangunan/ <i>Construction</i>	(2,64)	1,34	2,61	3,13	4,98
	b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	(0,08)	4,28	0,55	5,01	5,95
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	NA	NA	NA	NA	NA
6	Ekspor / <i>Export</i>	(2,21)	12,12	8,28	7,50	(0,50)
	a. Barang/ <i>Goods</i>	(2,16)	12,40	8,58	7,64	(0,66)
	b. Jasa/ <i>Services</i>	(1,17)	2,47	0,95	0,94	2,98
7	Impor / <i>Import</i>	(5,65)	10,92	2,98	3,69	(3,00)
	a. Barang/ <i>Goods</i>	(6,35)	11,21	3,05	3,72	(3,33)
	b. Jasa/ <i>Services</i>	3,76	7,39	1,77	3,20	1,38
	Total PDRB / Total GRDP	2,51	2,54	3,32	6,07	4,78

Catatan/Notes:

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara/

BPS-Statistics Sumatera Utara Province

DAFTAR PUSTAKA
BIBLIOGRAPHY



DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Berbagai Seri. *PDRB Menurut Penggunaan*. Medan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Berbagai Seri. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Seri. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Frenken Jim. 1992. *How To Measure Tangible Capital Stocks*. Netherlands.
- Host Poul, Madsen. 1979. *Macroeconomic Accounts An Overview*. Washington DC: Pamphlet Series, No. 29.
- Keuning, J. Steven. 1988. *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*. Jakarta: Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4.
- United Nations. 1968. *A System of National Accounts*. New York: Studies in Methods, Series F No.2 Rev.3.
- United Nations. 1973. *Input-Output Table and Analysis*. New York: Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1.
- United Nations. 1986. *Handbook of National Accounting for Production*. New York: Sources and Methods, Series F No. 39.
- United Nations. 1988. *Handbook of National Accounting*. New York: Public Sector Accounts, Studies Methods, Series F No. 50

ST2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**
BPS-STATISTICS SUMATERA UTARA PROVINCE
Jl. Asrama No. 179 Medan 20123
Telp : (061) 8452343, Fax : (061) 8452773
Homepage : <http://sumut.bps.go.id> E-mail : bps1200@bps.go.id

